

**ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN TERHADAP UPAYA
PEMBINAAN MENTAL PECANDU PENYALAHGUNAAN
ZAT ADIKTIF INHALEN (LEM KAMBING) DI KALANGAN
REMAJA (STUDI KASUS PENYALAHGUNAAN LEM
KAMBING DI KOTA SIBOLGA)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**Meisya Wardah Amalina
NIM. 2030200014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN TERHADAP UPAYA
PEMBINAAN MENTAL PECANDU PENYALAHGUNAAN ZAT
ADIKTIF INHALEN (LEM KAMBING) DI KALANGAN REMAJA
(STUDI KASUS PENYALAHGUNAAN LEM KAMBING DI KOTA
SIBOLGA)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**Meisyah Wardah Amalina
NIM. 2030200014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN TERHADAP UPAYA
PEMBINAAN MENTAL PECANDU PENYALAHGUNAAN
ZAT ADIKTIF *INHALEN* (LEM KAMBING) DI KALANGAN
REMAJA (STUDI KASUS PENYALAHGUNAAN LEM
KAMBING DI KOTA SIBOLGA)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**Meisyah Wardah Amalina
NIM. 2030200014**

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.

NIP: 197603022003122001

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP: 198804162023211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 SihitangPadangsidimpuan22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
Meisya Wardah Amalina
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Meisya Wardah Amalina** yang berjudul: **“Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga)”,** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

PEMBIMBING II


Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I.
NIP.198804162023211006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Meisya Wardah Amalina

Nim : 2030200014

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga).

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 4.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025
Yang membuat Pernyataan,



Meisya Wardah Amalina
NIM. 2030200014

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Meisya Wardah Amalina
Nim : 2030200014
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 16 Juni 2025
Yang membuat menyatakan,



Meisya Wardah Amalina

NIM. 2030200014

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisya Wardah Amalina
Tempat / Tgl Lahir : Sibolga, 15 Mei 2002
NIM : 2030200014
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 2025
Yang membuat Pernyataan,



Meisya Wardah Amalina
NIM. 2030200014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitiang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Meisyah Wardah Amalina
NIM : 2030200014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Za Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga).

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

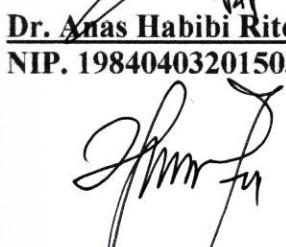
Sekretaris


Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004


Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001


Arifin Hidayat, S.Sos.I,M.Pd.I.
NIP.198804162023211006


Chanra, S.Sos.I,M.Pd.I.
NIDN.2022048701

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,20
Predikat : Sangat Memuaskan



PENGESAHAN
Nomor: 22/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga)**

Nama : **Meisya Wardah Amalina**
NIM : **2030200014**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Meisya Wardah Amalina

Nim : 2030200014

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga).

Pada tahun 2020 hingga 2022 banyak remaja yang telah terjaring akibat penyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga dalam razia Operasi Kasih Sayang yaitu Operasi Kamtramtnas, yang dilakukan oleh Satpol PP maupun yang bekerja sama dengan aparat lainnya, seperti TNI/Polri dan aparat Kecamatan/Kelurahan. Jumlah paling banyak yang terjaring pada razia patroli penyalahgunaan lem kambing yaitu pada tahun 2021 berjumlah 141 remaja. Tujuan, untuk mengetahui faktor penyebab perubahan mental pada remaja dalam menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*), untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari penggunaan lem kambing (*Inhalen*) terhadap remaja di Kota Sibolga, untuk mengetahui bentuk penerapan yang telah dilakukan Pemerintah Kota dalam rangka upaya pembinaan mental terhadap pecandu lem kambing di kalangan remaja dan hukuman apa saja yang diberikan oleh pihak berwajib (Satpol PP) kepada remaja yang menggunakan lem kambing di Kota Sibolga. Metode dan jenis penelitian Kualitatif, Sumber data yaitu 10 remaja, 5 anggota Satpol PP bagian keamanan, 7 orangtua, 4 teman terdekat, dan 4 tetangga terdekat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan. Dari hasil peneliti menyatakan bahwa faktor penyebab remaja menyalahgunakan lem kambing yaitu faktor internal (rasa ingin tahu, rasa ingin coba-coba, dan rasa kepuasan dalam diri), faktor eksternal (keluarga, lingkungan, pergaulan). Efek yang ditimbulkan lem kambing yaitu halusinasi, muntah-muntah, sesak nafas, dan kematian. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintahan Kota Sibolga terhadap remaja yang telah menyalahgunakan lem kambing yaitu membuat peraturan PERDA tentang larangan memperjualbelikan lem kambing kepada remaja di bawah umur, memberi surat himbauan dan teguran terhadap orangtua si remaja apabila remaja tersebut terjaring kembali menggunakan lem kambing itu, melakukan razia patroli rutin, agar para remaja tidak lagi kumpul-kumpul diatas jam 10 malam, dan hukuman yang diberikan pihak Satpol PP terhadap remaja yang telah terjaring akibat penyalahgunaan lem kambing yaitu hukuman ringan yang berupa stotjump, pushup, jalan jongkok, dan pengrodaman (penyiraman dengan air). Pada tahun 2023-2024 telah berkurang remaja yang menyalahgunakan lem kambing peringatan dan tidak sebanyak di tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Bimbingan, Mental, Zat Adiktif (*Inhalen*).

ABSTRACT

Name : Meisya Wardah Amalina

Reg. Number : 2030200014

Thesis Title : Analysis of Guidance Implementation on Mental Development Efforts for Addicts of Inhalant Addictive Substance Abuse (Goat Glue) Among Adolescents (Case Study of Goat Glue Abuse in Sibolga City).

In 2020 to 2022, many teenagers have been caught due to goat glue abuse in Sibolga City in the Operation Kasih Sayang raid, namely the Kamtramtibnas Operation, which was carried out by Satpol PP or in collaboration with other officers, such as the TNI/Polri and Sub-district/Kelurahan officers. The largest number caught in the goat glue abuse patrol raid was in 2021, amounting to 141 teenagers. The purpose is to determine the factors causing mental changes in teenagers in abusing goat glue (Inhalen), to determine the effects of the use of goat glue (Inhalen) on teenagers in Sibolga City, to determine the form of implementation that has been carried out by the City Government in the context of mental development efforts for goat glue addicts among teenagers and what punishments are given by the authorities (Satpol PP) to teenagers who use goat glue in Sibolga City. Qualitative research methods and types, Data sources are 10 teenagers, 5 members of the Satpol PP security division, 7 parents, 4 closest friends, and 4 closest neighbors. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation, data validity techniques used are triangulation and observation persistence. From the results of the researcher stated that the factors causing teenagers to abuse goat glue are internal factors (curiosity, desire to try, and a sense of satisfaction within themselves), external factors (family, environment, socializing). The effects caused by goat glue are hallucinations, vomiting, shortness of breath, and death. Efforts that have been made by the Sibolga City Government against teenagers who have misused goat glue are to create a PERDA regulation regarding the prohibition of selling goat glue to underage teenagers, providing a warning letter and warning to the parents of the teenager if the teenager is caught using the goat glue again, conducting routine patrol raids, so that teenagers no longer gather after 10 pm, and the punishment given by the Satpol PP to teenagers who have been caught due to misuse of goat glue is a light punishment in the form of stotjumps, pushups, squatting, and caning (dousing with water). In 2023-2024, there have been fewer teenagers misusing goat glue warnings and not as many as in 2020-2022.

Keywords: Guidance, Mental, Addictive Substances (*Inhalants*).

خلاصة

الاسم: ميسية وردة أمالين

نیم: ۲۰۳۰۲۰۰۰۱۴

عنوان الأطروحة:

تحليل تأثير شادات تجاهود التنمية العقلية للمدمنين الذين يتعاطون المخدرات المستنشقة (غراء الماعز) بين المراهقين (دراسة حالة عن تعاطي غراء الماعز في مدينة سيبولجا)

وكأنك عدد قاتل قضى على فتى مغاربي، وهو ساعه استخدما مغاربا الماعز في عام ١٢٠٢، حيث في ١٤١ مراهقا.

والغير ضمن ذلك هو تحديد العوامل التي تسبب التغيرات العقلية لدى المراهقين في ساعة استخداماً مغرياً الماء الماء.

سياق جهود التنمية العقلية لمدنيراء الماء عزيز بن ناصر العقوبات التي فرضتها السلطات (شرط سابقاً)

علم المراهقين الذين يستخدمون نفراً الماء العذب في مدینة سيلوچا. أسلوب البحاث النوعي وأنواعه. مصادر البيانات ١٠ مراهقين، و٥

أعضاء منقسمين إلى منفيسن طقة ساتيبل، و ٧ آباء وأمهات، و ٤ منافقين بأصدقاءهم، و ٤ منافقين بغير أهاليهم.

استخد مستقنياً تجمع البيانات للاحتفاظ والقابلة للتوكيل، بينما يستخد مستقنياً تتحقق من صحة البيانات التالية ومتداولة للاحتفاظ.

أشارت نتائج الباحث إلى أن العوامل التي تؤدي إلى اهتمام المراهقين بالمساءة واستخدام المخدرات هي عوامل داخلية

(الفضول، والرغبة في التجربة، والشعور بالرضا)، وعوامل خارجية (الأسرة، والبيئة، والتواصل الاجتماعي).

وتشمل آثار غراء الماء العذبة، والتقطير، وضيق التنفس، والوفاة.

تهدّي بهود حكومة مدينة سيبو لخاضد المراهقين الذي ينسلّيون واستخدّوا مفهوم المأذعّر الموضّع لاحقة التنظيم الإقليميّة لخطر يعيّن المأذعّر لـ

راهقيندو نالسنا القانونية، وتقديم خطاب تحذير لواليه لراهقنيح الضبط وهو يستخدم مفاهيماًعزمراً أخرى، واجراء مداههات

وريهرو تينيه لمنتعجم مالرا هقين بعد الساعة العاشرة مساءً.

أما العقوبة التي يفرضها شرطة ساتبو لعلماء راهقين الذين ينضبطون بسياسة اعتماد الماء في عقوبة خفيفة تشمل لاقرارات القصيرة، و

لضغط ، والقصاء ، والضي بالعصا (الشماماء) . فمما ، ٤٢٠٢ ، انخفض عدد الماهقين الذين سلّموا ناستخدام مفاجأة

٢٠٢٠: فصلیه هم نفس القدیم

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif Inhalten (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga.** Di susun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelas sarjana (S.Sos) Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-nya dukungan serta bantuan yang memberikan saran-saran pembimbing terhadap penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan, Bapak Wakil Rektor Prof. Erawadi, M.Ag. Selaku Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Wakil Rektor Dr. Anhar, M.A, Selaku Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Selaku Kemahasiswaan dan Alumni UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan.
2. Ibu Dekan Dr. Magdalena M.Ag. Selaku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan, BapakWakil Dekan Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Selaku Bidang Akademik, Bapak Wakil Dekan Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag, Selaku Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan BapakWakil Dekan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Selaku Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. IbuStudi Prodi BKI Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi. Selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan.
4. BapakKabag Tata Usaha Drs. Mursalin Harahap Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikas beserta Stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Pejabat Fungsional Ahli Muda Pengembangan Teknologi Pendidikan Mukti Ali S.Ag. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan serta kelancaran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. IbuPembimbing I Risdawati Siregar, S.Ag., M.pd. yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. BapakPembimbing II Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I. yang telah membimbing, meluangkan waktunya, memberikan motivasi, serta arahannya untuk penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag, SS.M.Hum. S dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan berbagai buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen Prodi BKI di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sebagai mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. BapakPenasehat Akademik penulis Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag., yang telah sabar dalam memberikan pelajaran, pengarahan, serta bimbingan selama perkuliahan semoga Bapak diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

11. Bapak Dedi Rahmat Lubis S.E., M.M. Selaku Kepala Satpol PP Kota Sibolga, Ibu Nazla Tanjung, Serta Seluruh Staf dan Pegawai Satpol PP yang telah mengizinkan saya untuk melalukan penelitian ini di Kantor Satpol PP Kota Sibolga serta arahan dan bimbingan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
12. Yang saya cintai pahlawan tanpa tanda jasa saya sosok laki-laki yang telah berjuang mati-matian untuk saya yaitu Ayahanda tercinta Syufri Alfansyur Chaniago, S.H. terima kasih telah menjadi pejuang, sandaran yang terkuat untuk ku dari kerasnya dunia ini, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, nasehat, dan keikhlasannya yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliahnya dengan baik I Love more Ayahku tercinta.
13. Yang saya sayangi pintu syurgaku Umakku tersayang Sukriani Sikumbang yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, arahan, motivasi, nasehat serta dukungannya dan juga yang telah melahirkanku, membeskarkanku hingga sekarang ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi nya dentgan baik hingga sampai sarjana I Love you my Mom Umak ku tersayang.
14. Terima kasih kepada ketiga adikku, Sufyani Nadia, Khairul Raihan, dan Risky Ramadhan yang telah memberikan semangat,motivasi, dan do'a nya kepada kakak mu yang pertama ini.
15. Terima kasih kepada Papi ku Mahyu Daniel, dan Mamiku tersayang Mardiah Daniah yang telah mendukung, memotivasi, memberikan nasehat,

arahan, serta sebagai donaturku yang terhebat terima kasih atas semua yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar S.Sos.

16. Terima kasih kepada Anti Rani, Om Daut, Oncu Rina, Pak Oncu, dan seluruh family ku tercinta yang telah mendukung, memotivasi, serta doanya kepada penulis sehingga bisa dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik.
17. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang paling utama dan yang terbaik Silva Windari, Risa Fadillah, Rabiatul Aini Tanjung, yang telah menjadi teman curhat, teman suka dan duka, dan teman yang telah mendukungku dalam segala hal dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, tanpa bantuan dari kalian aku tidak bisa melanjutkan skripsiku ini.
18. Terima kasih kepada teman-temanku Rahmawaddah Pangaribuan, yang telah menemaniku pada saat melakukan penelitian hingga selesai, dan larut malam tanpa dukungan dan juga menemaniku pada saat melakukan penelitian mungkin penelitianku tidak bakalan berjalan dengan lancar.
19. Terima kasih kepada teman-temanku Desilatifah, dan juga adik kos ku Hanifah, Aida, dan juga Nabila yang telah mendukung dan membarikkan canda tawanya disaat aku bersedih.
20. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuanganku khususnya mahasiswa keluarga BKI angkatan 20 atas dukungan dan kerja sama kalian selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.

21. Yang terakhir dan yang paling utama terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang, berusaha, selama ini, dan tidak putus asa dalam menjalani hidup yang penuh tantangan ini, dan juga selalu memberikan hal-hal yang positif, sehat-sehat selalu tubuhku, badanku terima kasih telah memberikan manfaat terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Padangsidimpuan Juni 2025

Meisya Wardah Amalina
Nim 2030200014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN	
PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN	
DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
خلاصة	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Lem Kambing	14
a. Pengertian Lem Kambing	14
b. Sejarah Penggunaan Lem Kambing.....	15
c. Faktor-Faktor Penggunaan Lem Kambing.....	16
d. Dampak Penggunaan Lem Kambing	17
e. Efek Dari Penggunaan Lem Kambing	18
2. Bimbingan.....	19
a. Pengertian Bimbingan.....	19
b. Tujuan Dan Fungsi	19
c. Proses Bimbingan Terhadap Penggunaan Lem kambing	21
d. Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Remaja Yang Pecandung Lem Kambing (<i>Inhalen</i>)	22
3. Remaja.....	23

a. Pengertian Remaja	23
b. Perkembangan Remaja	24
c. Perilaku menyimpang Pada Remaja	25
d. Remaja Menurut Islam	27
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Kondisi Geografis	45
3. Struktur Organisasi Satpol PP Kota Sibolga	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Lem Kambing di Kota Sibolga	51
2. Efek dari Penggunaan Lem Kambing.....	65
3. Upaya dan Hukuman Yang Dilakukan Pihak Pemerintahan dan Pihak Yang Berwajib Kepada Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing	72
C. Analisi Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Remaja yang Telah Menyalahgunakan Lem Kambing dari Tahun 2020-2024.

Tabel 2 Data Orangtua Remaja yang menyalahgunakan Lem Kambing Pada Remaja.

Tabel 3 Data Anggota Satpol PP yang Melakukan Razia Terhadap Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing (*Inhalen*).

Tabel 4 Data Teman Sebaya Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing.

Tabel 5 Data Tetangga Terdekat / Masyarakat Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Sibolga.

Tabel 2 Jumlah Remaja Kota Sibolga.

Tabel 3 Mata Pencaharian Penduduk Kota Sibolga.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Sibolga.

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Kota Sibolga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lem kambing (*Inhalen*) adalah istilah untuk menghirup aroma dari bahan lem yang mengandung zat adiktif yang biasanya digunakan untuk merekatkan benda atau bahan seperti sandal, sepatu, karet/ban, dll. Jenis Lem yang beredar di masyarakat dan banyak disalahgunakan dikalangan anak-anak dan remaja seperti Lem Kambing, Lem Fox, Lem Banteng, Lem Aica Aibon ataupun Lem Eha Bond, di dalam lem perekat (*Inhalen*) terdapat kandungan zat berbahaya yang disebut *Lysergic Acid Diethylamide (LSD)* yang dapat menimbulkan halusinasi.

Menurut pendapat Firman mengatakan bahwa dalam lem kambing yang biasanya dihirup anak remaja terkandung zat *Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*, zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui diproduk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunanya karena ketika menghisap aromanya, zat kimia tersebut dapat memperngaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem ini menjadikan penggunanya merasa bahagia hingga aktivitas akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.¹

Menurut Amir dampak yang ditimbulkan secara fisik dari menghirup lem kambing ini menjadi dua yaitu, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Efek jangka pendek yang ditimbulkan dari menghisap uap

¹ Tesis Firman, *Analisis Efek Dari Menghirup Zat Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*, Jurnal Of Education Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makasar, (2021), Diakses pada tanggal 3 Mei 2024. Pukul .01.54 WIB.

lem ini sendiri hampir mirip dengan jenis narkoba lainnya yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Efek lain yang bisa ditimbulkan dari kegiatan menghirup lem ini sendiri adalah tidak merasakan lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar disusunan saraf di otak.²

Sama seperti narkoba pada umumnya, efek menghirup lem ini akan menyerang susunan saraf otak sehingga bisa menyebabkan halusinasi, kecanduan dan dalam jangka panjang bisa menyebabkan kerusakan otak bahkan kematian mendadak. Lem ini bukan hanya merusak kesehatan tubuh pada sifatnya saja, akan tetapi juga merusak pada aspek moral mereka.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari penelitian Maryam menjelaskan bahwa dampak psikologis yang ditimbulkan sebagai akibat penyalahgunaan lem ini adalah selain membuat mabuk dan halusinasi seakan melayang-layang dan memunculkan segala yang diinginkan, pengaruh lem ini juga menyebabkan sulit konsentrasi, selain itu akan menimbulkan rasa kesal dan tertekan tanpa sebab seiring tegang dan gelisah.³ Penggunaan zat adiktif tentunya akan berdampak pada bagaimana ia bersikap misalnya malas dan

²Yunus, M. 2018. *Dampak Patalogis Menghisap lem Pada Remaja*. Jurnal of Islamic Guidance and Counseling , Vol, 2 (2, 2018) , Di akses Pada Tanggal 17 Desember 2023. Pukul 15.06 WIB.

³Tesis Maryam (2020), “ *Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMP Negeri 4 Palopo)* “, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Jurnal Universitas Negeri Makasar, Diakses Pada Tanggal 03 Mei 2024. Pukul 02.03 WIB.

sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinnya, menyebabkan ketagihan, ketergantungan baik secara psikologis maupun fisik. Penggunaan zat adiktif akan mempengaruhi tingkah laku yang berubah menjadi lebih aktif, kasar dan sering berkelahi. Penggunaan zat adiktif ini dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada fisik maupun psikologis remaja dimana mereka merasakan gangguan-gangguan seperti sakit kepala, gelisah, sesak nafas, sulit berkonsentrasi, bahkan badan menjadi lebih kurus.

Kenakalan-kenakalan yang sudah menjadi kebiasaan dikalangan anak dan remaja semakin meningkat bahkan intensitasnya pun semakin mengkhawatirkan sebagaimana yang sering kita lihat dari berbagai media seperti media cetak, media elektronik, media massa, dan media sosial lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita, banyak yang memberitakan tentang kenakalan-kenakalan bahkan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja setelah mengisap ataupun menghirup lem (*Inhalen*) tersebut.

Selain itu, peningkatan skala ruang bentuk intensitas perubahan prilaku negatif terhadap para remaja penghirup lem tersebut, mendorong Penulis untuk melakukan penelitian di Kota Sibolga Sumatera Utara.⁴ Dimana pada kenyataan hingga saat ini prilaku menghirup lem (*Inhalen*) yang menjadi bahan dari objek penelitian masih marak terjadi dan kebanyakan di kalangan para pelajar mulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga tingkatan SMA dan Sederajat, tidak memandang laki-laki maupun perempuan.

⁴ Penelitian yang dimaksud adalah hasil wawancara penulis terhadap beberapa orang pengguna lem kambing (*Inhalen*) pada tanggal sabtu, 07 Oktober 2023. Pukul 12.00 WIB.

“Berdasarkan hasil observasi awal Penulis terhadap salah seorang remaja yang menghisap lem kambing bernama A.S. yang merupakan seorang siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7, bahwa awal mulanya dia menggunakan lem kambing itu akibat pengaruh dari teman-teman sebayanya maupun lingkungannya dan dia menggunakan lem tersebut sudah hampir 1 tahun lamanya yang tujuannya hanya untuk kepuasan batinnya sesaat, walaupun dia dan beberapa temannya telah pernah atau beberapa kali terjaring atau ditangkap oleh pihak Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Sibolga.”⁵

Pada awalnya lem kambing ini hanya digunakan sebagai alat perekat serba guna saja, namun dengan semakin berkembangnya zaman, lem ini digunakan untuk hal-hal negatif sehingga lem ini disalahgunakan untuk mendapatkan oleh si pemilik untuk kepuasaan dirinya sesaat yaitu dengan cara *high*, atau mabuk. Padahal menghirup uap lem ini sangatlah berbahaya, sebab pada kadar tertentu bisa menyebabkan mati mendadak para penggunanya, apalagi jika dipakai secara berlebihan.⁶

Menurut Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tabalong dan beberapa referensi karya ilmiah lainnya kandungan yang terkandung dalam lemini terdiri dari bahan karet *sintetik*, *resin*, dan pelarut yang disebut dengan *toluene* atau *inhalen*. *Inhalen* dalam industry farmasi sering digunakan untuk pembuatan pemanis buatan *saccharin* dan anastesi local. Senyawa ini dapat

⁵ A.S, Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), Wawancara, (Kelurahan Pasar Belakang, 12 Oktober 2023) Pukul. 13.30.WIB.

⁶<http://silianrayanews.worldpress.com/2012/11/08/tidak-ingin-mati-mendadak-stop-hirup-lem-ehabond>. di Akses pada 26 oktober 2023. Pukul 18.00 WIB.

merusak saluran pernapasan, yang dapat menyebabkan kanker dan juga merusak susunan saraf pusat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Pada dasarnya lem kambing adalah sebuah senyawa aromatis benzene yang mengikat satu buah gugus metal (-CH₃) dalam cincinnya dimana gugus metal ini menggantikan salah satu atom hidrogen pada benzena dengan rumus kimia C₇H₈. Adanya gugus metal yang terikat dalam sebuah benzena itu yang membuat tolune juga memiliki nama metal benzena, sehingga *Inhalen* juga dikenal dengan toluol yang merupakan sebuah senyawa kimia *Hidrokarbon aromatic*.⁷

Penerapan sanksi hukum terhadap penyalahgunaan lem kambing ini baik terhadap penjual terutama pengguna (pengisap lem kambing) belum sepenuhnya dapat diterapkan. Hal ini karena bukan hanya pelakunya adalah kalangan anak-anak dan remaja melainkan juga karena lem perekat tersebut merupakan produk dagang yang legal dan bebas diperjual-belikan sedangkan sanksi hukumnya terhadap pelaku hanya sebatas *pembinaan*, berbeda halnya dengan pelaku penyalahgunaan Narkoba yang dapat diancam dengan hukuman penjara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang NARKOTIKA.

“Berdasarkan hasil wawancara dan observasi akhir penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu anggota SATPOL PP Kota Sibolga yaitu bahwa dia menyatakan pada tahun 2020 hingga 2022 banyak remaja dan anak yang telah terjaring di Kota Sibolga akibat menggunakan dan menyalahgunakan lem kambing (inhalen) ini dalam razia Operasi Kasih Sayang yaitu razia yang dilakukan terhadap siswa yang cabut/bolos dari sekolah maupun dalam razia Operasi Kamtramtibmas, baik yang dilakukan

⁷<https://www.pakarkimia.con/pengertian-toluena/>. Diakses Pada Tanggal 03 Mei 2024 pukul 02.28 WIB.

oleh Satpol PP Kota Sibolga sendiri maupun yang bekerjasama dengan aparat terkait lainnya seperti TNI/Polri dan aparat Kecamatan/Kelurahan. Jumlah anak yang paling banyak terjaring pada razia patroli terhadap penyalahgunaan lem kambing ini ialah pada tahun 2021 yang berjumlah 141 orang dikarenakan pada saat itu adalah masa-masa pandeminya covid 19 dimana kegiatan belajar sekolah hanya dengan sistem Daring (online) sehingga mereka merasa sangatlah bebas dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga disitulah mereka bisa leluasa melakukan aksi tersebut”.⁸

Tetapi pada tahun 2023 sampai 2024 masih ada juga para remaja yang masih menyalahgunakan lem kambing tersebut, tetapi tidak sebanyak di tahun 2021 kemaren di saat pada masa-masa pandeminya covid 19 itu.” Di tahun 2023 terdapat 50 orang remaja yang terjaring terhadap penyalahgunaan lem kambing tersebut terhadap remaja dan ditahun 2024 razia penyalahgunaan lem kambing tersebut berkurang yang berjumlah 30 orang remaja yang terjaring akibat penyalahgunaan lem kambing tersebut. Tetapi peneliti hanya meneliti dan mengambil data sebanyak 10 orang dari 30 orang remaja ditahun 2024 yang terjaring dalam razia penyalahgunaan lem kambing tersebut. Karenakan dari 30 remaja yang telah tertangkap akibat penyalahgunaan lem kambing pada tahun 2024 ini adalah remaja yang sudah sangat parah sekali, maka dari itu remaja-remaja tersebut direhabilitaskan oleh Pemerintahan Kota Sibolga selama 2 bulan mereka direhabilitaskan atau diobati. Maka dari itu peneliti mengambil data remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini berjumlah 10 orang remaja dari 30 orang remaja yang tertangkap operasi kasih sayang penyalahgunaan tentang penyalahgunaan zat adiktif tersebut, bagi siapa remaja yang masih menggunakan lem kambing

⁸Syufri Alfansyur Caniago,SHsebagai Responden, *Wawancara*, (Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga, 13 Oktober 2023), Pukul. 16.00 WIB.

tersebut maka semua bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah akan dicabut dan dihapuskan bagi para orangtua yang anaknya masih tetap melanggar peraturan tersebut. Terhadap pelaku yang tertangkap menggunakan lem tersebut maka hukuman yang biasanya diberikan oleh pihak Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Sibolga yaitu hukuman disiplin seperti hukuman *push up*, *skotjump* atau olah raga lainnya maupun gotong royong kebersihan untuk menghilangkan efek *fly* akibat pengaruh menghirup lem tersebut. Selanjutnya terhadap pelaku diberikan pembinaan berupa bimbingan dan nasehat sebelum dikembalikan kepada orangtua/wali dan juga surat peringatan yang ditanda tangani pelaku dan orangtu/wali ataupun pihak Kelurahan yang biasanya diwakili oleh Kepala Lingkungan masing-masing.

Selain itu ditahun 2024 ini pihak juga masih mengadakan berbagai sosialisasi tentang narkotika terutama tentang bahayanya penggunaan lem kambing bagi para remaja. Mereka sering mengadakan berbagai sosialisasinya di berbagai tempat seperti di sekolah-sekolah, di masyarakat-masyarakat sekitar, dan juga di berbagai acara yang diadakan di Kota Sibolga, agar tidak ada lagi remaja yang menyalahgunakan atau memakai lem kambing (*Inhalen*) tersebut.

Berdasarkan kenyataan bahwa pentingnya upaya dalam menanggulangi penyalahgunaan lem kambing (*Inhalen*) ini terhadap anak dan remaja sebagaimana telah diuraikan di atas, maka hal ini yang melatar belakangi Penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan**

Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif Inhalen (Lem Kambing) di Kalangan Remaja (Studi Kasus Penyalahgunaan Lem Kambing di Kota Sibolga)."

Observasi sementara sudah dilakukan oleh Peneliti terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang dijadikannya sebagai bahan untuk penenangan dirinya sesaat, dimana jika terus menerus dilakukan maka dapat mengakibatkan kerusakan diri pada remaja. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua dan Pemerintah, dalam menanggulangi penyalahgunaan lem inhalen tersebut.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari peneliti adalah :

1. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada ke hidupan masyarakat pada umumnya.⁹ Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang telah dilakukan oleh Pemerintahan kota sibolga yaitu pihak SATPOL PP terhadap anak yang telah menyalahgunakan lem kambing tersebut yaitu bimbingan berupa

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, 2009), hlm. 10

pengajaran, motivasi atau nasehat kepada anak yang telah tertangkap dalam razia operasi kasih sayang terhadap anak yang menyalah gunakan lem kambing tersebut. Bagi anak yang masih menyalah gunakan lem *inhalen tersebut* akan diberikan bimbingan yang berupa hukuman atau sanksi agar tersebut dapat jera dan tidak lagi mengulangi kesalahannya yang sama.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan Mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui **bimbingan** mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

3. Zat Adiktif

Zat Adiktif menurut para ahli adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan atau berefek ingin menggunakananya secara terus . Jika dihentikan dapat memberi efek lelah luar biasa atau rasa sakit luar biasa. Contoh zat Adiktif lainnya adalah alcohol, inhalansia (lem, bensin,tiner), kafein,nikotin.

4. Inhalen

Inhalen adalah senyawaindustri berupa gas pelarut yang mudah menguap, biasa ditemukan pada lem seperti lem kambing, lem Aica Aibon, lem Eha Bond, pelarut cat, bensin, pernis, aseton, dll.

5. Remaja

Remaja dan anak merupakan sekolompok orang yang berada dalam usia 10-19 tahun, dimana usia remaja dan anak terbagi menjadi 3 kategori yaitu usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun), dan usia remaja (16-19 tahun). Sebagian pendapat usia remaja merupakan masa remaja dalam kehidupan fase yang sangat sulit bagi para remaja saat ini, yang dimaksud peneliti usia remaja saat ini di Kota Sibolga yaitu remaja yang berusia 10-19 tahun, karena pada usia segitu para remaja sangatlah rentan untuk berkembang menjadi remaja yang baik.

C. Batasan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisis penerapan bimbingan terhadap upaya pembinaan mental pecandu penyalahgunaan zat adiktif *inhalen* (lem kambing) di kalangan remaja (studi kasus penyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga). Di sini Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan bimbingan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sibolga, orang tua dan serta masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan lem kambing ini terhadap remaja di Kota Sibolga.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab perubahan mental pada remaja menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*) tersebut diKota Sibolga?
2. Bagaimana efek yang terkandung dari menyalahgunaan lem kambing bagi remaja diKota Sibolga?
3. Bagaimana bentuk penerapan bimbingan yang telah dilakukan Pemerintah Kota dalam rangka upaya Pembinaaan Mental terhadap pecandu lem kambing pada kalangan remaja dan hukuman apa saja yang diberikan oleh pihak berwajib (SATPOL PP) kepada remaja yang menggunakan lem kambing di Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan mental pada remaja dalam menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*).
2. Untuk mengetahui apa saja efek yang ditimbulkan dari penggunaan lem kambing (*inhalen*) ini terhadap remaja diKota Sibolga .
4. Untuk mengetahui bentuk penerapan bimbingan yang telah dilakukan Pemerintah Kota dalam rangka upaya Pembinaaan Mental terhadap pecandu lem kambing pada kalangan remaja dan hukuman apa saja yang diberikan oleh pihak berwajib (SATPOL PP) kepada remaja yang menggunakan lem kambing di Kota Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah semestinya memiliki manfaat yang sifatnya agar berguna bagi peneliti terkhusus dan bagi orang banyak pada umumnya, yang berbentuk teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan terhadap upaya Pembinaaan Mental yang telah dilakukan oleh Pemerintahan Kota Sibolga dan pihak terkait lainnya serta bagaimana peran serta orang tua dan masyarakat terhadap penyalahgunaan lem kambing (*inhalen*) tersebut di Kota Sibolga.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan refrensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Sibolga dalam upaya Pembinaaan Mental terhadap penyalahgunaan lem kambing (*inhalen*) tersebut.
- c. Sebagai persyarakan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan .

Bab II Tinjauan Pustaka adalah membahas tentang kajian pustaka yaitu yang meliputi lem kambing (pengertian, sejarah, faktor, dampak, dan efek), Bimbingan (pengertian, tujuan dan fungsi, proses, dan juga peran), dan Remaja (pengertian, perkembangan, perilaku, dan remaja menurut Islam).

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian dan analisis yang meruoakan deskripsi data dan analisis data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran; saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Lem Kambing

a. Pengertian Lem kambing (*Inhalen*)

Menurut pendapat Juliana Lisa Lem kambing merupakan lem serba guna untuk merekatkan berbagai alat atau barang. Tetapi jenis lem ini sering disalahgunakan oleh para remaja untuk membuat mereka mabuk atau hilang kesadaran, dikarenakan lem ini mengandung zat yang termsuk kedalam kategori narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Lem kambing ini sendiri merupakan salah satu jenis napza yang digunakan dengan cara dihirup hingga kondisi tertentu dan berpotensi amat kuat untuk menimbulkan ketergantungan bagi sifat pengguna. Lem kambing juga dapat digolongkan sebagai *Inhalansia* atau *solven*, yaitu uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Penggunaan *inhalen* yang terdapat pada lem ini dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak pada yang menggunakannya.¹⁰

Zat yang ada dalam lem kambing adalah *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) yaitu zat kimia yang bisa merusak sel-sel otak

¹⁰ Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna, *Narkoba, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta : Tinjauan Kesehatan dan Hukum, Nuha Medika, 2013). hlm. 23.

dan apabila terhirup zat tersebut mampu mengubah pikiran, suasana hati, dan perasaan serta perilaku penggunanya.¹¹

b. Sejarah Penggunaan Lem kambing (*Inhalen*)

Lem kambing sudah digunakan sejak tahun 4000 SM dimana saat itu masih menggunakan resin dari getah pohon yang buktinya ditemukan pada beberapa patung dikuil babilonia. Selain itu, manusia juga memanfaatkan bahan yang tersedia untuk membuat lem seperti tanduk, tulang dan beberapa jaringan dari hewan yang mengandung kolagen. Kulit dan tulang ikan menghasilkan perekat bening yang tidak terlihat saat dikeringkan. Hal ini diyakini sebagai awal mula lem pertama yang digunakan untuk beberapa fotografi, selain itu ada juga perekat lain yang terbuat dari tumbuhan. Kemudia lem direferensikan secara tertulis pada sekitar tahun 2000 SM. Temuan penggunaan lem juga terdapat pada sebuah lukisan tersebut, lem diaplikasikan untuk memperkuat dan melindungi lukisan dari kerusakan kelembapan.¹²

Tetapi di zaman sekarang para remaja banyak sekali yang menyalahgunakan lem ini untuk sebagai bahan penenang mereka sesaat. Semua produk tersebut mengandung bahan solven organik (bahan kimia cair untuk melarukan bahan kimia lainnya). Ciri khasnya beraroma menusuk dan bisa memperngaruhi kesadaran si penghirupnya. Para remaja di Inggris menggunakan produk ini untuk

¹¹ <http://transsulawesi.com/artikel/27135V3fId?869-lagi-tren-menghirup-lem-fox-buat-mabuk.html>. Diakses Pada Tanggal. 03 Mei 2024 Pukul 22.29 WIB.

¹² <https://eatologi.com/apuy/rucika/asal-usul-lem/#:~:text=Lem%20sudah%20digunakan%20sejak%20tahun,beberapa%20patung%20di%20kuil%20Babilonia>. Di akses Pada Tanggal 17 Mei 2024.Pukul 17.33.WIB.

mabuk-mabukan. Penelitian ini dilakukan di Inggris pada tahun 1980.

Sementara anak jalanan yang ada di Indonesia mengesplorasinya, mereka kemudian bereskperimen dengan produk-produk rumah tangga ini. Dari sekian banyak produk termasuk lem kambing ini yang paling memusatkan mereka untuk lari sementara waktu dari stress.¹³

c. Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Lem Kambing Pada Remaja

Sebagian dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini tidak mengetahui bahaya dari menghisap lem kambing tersebut, faktor ketidaktahuan bahaya dari menghisap lem kambing inilah salah satu juga menjadi penyebab remaja dalam menghisap lem kambing tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja dalam menyalahgunakan lem kambing ini adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Teman Sebaya atau Teman Bergaul

Semua remaja yang menghisap atau menyalahgunakan lem kambing ini dikarenakan oleh pengaruh dari teman sebaya atau teman bergaul. Hal ini dikarenakan mereka merasa ingin mencari perhatian diluar rumah, seperti mencari keluarga baru diluar dan ingin mengekspresikan dirinya terhadap teman sebayanya. Dan hal ini juga dikarenakan salahnya pergaulan yang bebas terhadap remaja-remaja saat ini.

¹³<https://historia.id/urban/articles/menghirup-sejarah-ngelem-aibon-vYeG5>. Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024 Pukul 17.36 WIB.

¹⁴Nur Hidayah & Uswatul Mardliyah, “ *Dampak Dan Faktor Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Remaja*,” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sorong, 2019. hlm. 24-26.

2. Ingin Mencoba-Coba

Pengaruh teman bergaul menimbulkan keingintahuan yang kuat dan keingintahuan untuk mencoba-coba hal yang baru. Faktor adanya rasa ingin tahu yang kuat remaja akhirnya untuk melakukan hal-hal kejahanan seperti menghisap lem kambing, yang awal-awalnya ingin mencoba-coba lama-kelamaan menimbulkan ketergantungan terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut.

3. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua Dan Keluarga

Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga juga merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan lem kambing pada remaja saat ini. Dikarenakan mereka merasa kurangnya perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya terhadap diri mereka sendiri. Anak yang tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya akan mengakibatkan kerusakan mental bagi sianak, dan sianak akan melakukan suatu kejahanan-kejahanan akibat dari salahnya pergaulan yang bebas pada anak tersebut.

d. Dampak Penggunaan Lem kambing

Dampak atau efek yang ditimbulkan dari menghirup lem kambing tersebut hampir sama dengan jenis narkotika yang lain yaitu menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang, dan tenang sesaat meskipun efeknya bisa 4-5 jam, lama menghisap lem kambing ini

tergantung dari orang yang menggunakannya, terkadang membutuhkan 3-5 jam untuk bisa kembali dari kesadarannya setelah menggunakan lem kambing tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan lem kambing ini bagi remaja sangat luas karena dapat menyebabkan terganggunya kesehatan pada tubuh si remaja yang menggunakannya, selain itu dampak lainnya yaitu putusnya sekolah bagi para remaja yang menggunakannya dan juga dapat menimbulkan suatu tindakan kekerasan yang berupa kriminal seperti, membunuh orang tua atau orang lain, memperkosa, dll.¹⁵

e. Efek Dari Penggunaan Lem Kambing

Efek atau dampak dari penggunaan lem kambing yaitu :¹⁶

1. Denyut jantung meningkat
2. Mual-mual
3. Halusinasi
4. Mati rasa atau kehilangan kesadaran
5. Susah bicara
6. Kerusakan otak
7. Sesak nafas
8. Kerusakan saraf
9. Depresi
10. Otot melemah

¹⁵ Nur Hidayah & Uswatul Mardliyah, “ *Dampak Dan Faktor Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Remaja,*” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sorong, 2019. hlm. 21-23.

¹⁶ <http://riau.bnn.go.id/bahaya-ngelem-bagi-kesehatan/?shem=ssusba>. Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2024, pukul 13.29 WIB.

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya”.¹⁷ Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh sipembimbing kepada kliennya agar suatu permasalahan yang sedang dialami oleh kliennya itu sendiri dapat terselesaikan atau terpecahkan suatu permasalahannya.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Adapun tujuan dari bimbingan itu sendiri adalah sebagai berikut.¹⁸

1. Aspek pribadi-sosial
2. Aspek belajar
3. Karir

Sedangkan fungsi dari bimbingan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman. Membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya supaya dapat

¹⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, 2009), hlm. 10

¹⁸ M. Ramli, *Tujuan Dan Fungsi Konseling* (Jakarta: Depdiknas, 2014), hlm. 6.

mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

2. Fasilitas. Memberi kemudahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri klien.
3. Penyesuaian. Klien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Penyaluran. Membantu klien memilih suatu kegiatan yang dia sukai dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.
5. Adaptasi. Membantu klien untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dan membantu klien untuk beradaptasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
6. Pencegahan/Preventif. Mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah, supaya tidak lagi dialami oleh klien itu sendiri.
7. Perbaikan. Membantu memperbaiki kekeliruan klien dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak melakukan intervensi (memberi perlakuan) supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan perasaan yang tepat kepada tindakan yang produktif dan normatif.

8. Penyembuhan/Kuratif. Pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
9. Pemeliharaan. Membantu klien supaya dapat menjaga dan mempertahankan situasi dan kondisi yang telah tercipta dalam dirinya agar terhindar dari penyebab penurunan produktivitas diri.
10. Pengembangan. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memfasilitaskan perkembangan klien. Maka program bimbingan harus sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya.

c. Proses Bimbingan Terhadap Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing

Proses bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada kliennya yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dialami klien tersebut. Yang dimaksud proses bimbingan terhadap penggunaan lem kambing ini adalah suatu proses bantuan yang berikan oleh Pemerintahan Kota kepada para remaja yang sedang tercandu lem kambing (*inhalen*) agar siremaja tersebut tidak lagi mengulangi perbuatannya yang sama dan proses bantuan tersebut berupa suatu bimbingan yang berupa suatu nasehat, pengajaran, motivasi, serta suatu hukuman kepada para remaja yang mengulangi kesalahannya yang sama. Maka dari itu Pemerintahan Kota

Sibolga mengadakan razia operasi kasih sayang terhadap para remaja yang telah menyalahgunakan lem kambing tersebut. Metode bimbingan yang diberikan pihak SATPOL PP Kota Sibolga Terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini adalah bimbingan secara umum dengan cara dua metode yaitu metode bimbingan secara khusus dan metode bimbingan dengan cara kelompok. Dengan cara dua metode inilah pihak SATPOL PP dapat melihat jenis permasalahan apa saja yang dilakukan oleh para remaja tersebut sehingga dia dapat menyalahgunakan lem kambing tersebut

d. Peran Bimbingan Dalam Menangani Remaja Yang Pecandu Lem Kambing (*Inhalen*)

Peran bimbingan dalam menangani kasus remaja yang sedang kecanduan dalam lem kambing ini adalah konselor harus bekerja sama dengan para orang tua remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini, kemudian pembimbing atau pembina dan orang tua juga bisa mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pemerintahan kota, sehingga konselor dan orang tua dapat memiliki suatu pengalaman dan dapat mengidentifikasi remaja yang memiliki perilaku mengisap lem tersebut. Tindakan terapi konseling juga bisa diberikan secara individual yang berkaitan dengan perilaku menghisap lem yang dilakukan oleh subjek tersebut. Adapun tindakan terapi konseling yang diberikan secara

individual yang berkaitan dengan rasional atau cara berfikir, merasa, dan bertingkah laku. Memberikan bimbingan kepada remaja secara umum, ada dua jenis metode yang dapat digunakan seorang konselor yaitu dengan metode kelompok dan metode individu. Kedua metode ini tergantung dari situasi dan kondisi, serta jenis permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut.¹⁹

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Dalam kebanyakan budaya remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian, dan hakikat dari perkembangan ini adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia. Gambaran tentang perkembangan remaja ini oleh para ahli dibagi atas remaja awal dan akhir.²⁰

Menurut Elisabeth Hurlock masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal yang berumur berkisar antara 13

¹⁹ Muhammad Anas. 2023. *Analisis Perilaku Mengisap Lem (Ngelem) Pada Siswa di SMP Negeri 27 Makassar*. Jurnal Of Pedagogical And Sosial Sciences Vol.2, (No 2., 2023). Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024 Pukul 18.27. WIB.

²⁰ John W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm. 26.

sampai 16-17 tahun dan masa remaja akhir yang umumnya berkisar antara 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. Menurut penelitiannya perubahan sikap, perilaku dan nilai terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja dan juga menunjukkan perbedaan perilaku. Sikap dan nilai.²¹

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi menjadi 3 yaitu remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun), dan usia remaja (16-19 tahun). Sebagian pendapat usia remaja merupakan masa remaja dalam kehidupan fase yang sangat sulit bagi pada remaja saat ini. Yang dimana maksud penelitian ini usia remaja saat ini di Kota Sibolga adalah remaja yang berusia 10-19 tahun, karena pada usia segitu para remaja sangatlah rentan untuk berkembang menjadi remaja yang baik.

b. Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja bersifat kompleks dan mempunyai banyak sisi, walaupun tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan semua aspek perkembangan remaja, setiap teori telah memberikan sumbangan penting tentang pemahaman tentang perkembangan remaja ini. Ada empat teori utama mengenai perkembangan remaja yaitu teori psikoanalisis, teori kognitif, teori belajar sosial,

²¹ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group , 2011). hlm. 221.

dan tingkah laku, serta teori ekologi.²² Ke empat teori ini mencakup suatu emosional, kognitif, psikiologi, serta sosial terhadap lingkungan disekitarnya. Emosional merupakan tingkah laku yang sudah ada sejak usia dini hingga dewasa yang telah dibentuk oleh orang tua dalam suatu perkembangannya. Kognitif merupakan suatu proses informasi, persepsi, pemahaman, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan dari suatu pemikiran seseorang yang telah mereka sadari sendiri. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku, tingkah laku, sikap, dan sifat manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.²³ Lingkungan dan sosial merupakan suatu tempat dimana masyarakat sering berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia.

c. Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Seperti yang telah dijelaskan bahwa perilaku menghisap lem adalah salah satu perilaku menyimpang. Untuk itu maka terlebih dahulu kita perlu membahas tentang perilaku menyimpang tersebut.

Perilaku menyimpang terbentuk dari dua kata yaitu perilaku dan menyimpang. Dalam KBBI perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁴ Sedangkan

²²John W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm. 52.

²³<https://katadata.co.id/berita/lifestyle/61e9255160797/psikologi-adalah-ilmu-tentang-jawa-berikut-jenis-dan-manfaat>. di Akses Pada Tanggal 30 Mei 2024. Pukul 20.20 WIB.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 1056.

menyimpang artinya menyalahi (kebiasaan, menyeleweng dari hukum, kebenaran, dan agama).²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang artinya sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungannya yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Sarlito W Sarwono bahwa mendefenisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit. Problemnya adalah penyimpangan terhadap apa? Apakah pernyimpangan terhadap aturan orang tua, tata karma masyarakat, serta tata tertib dan aturan sekolah ataukah norma hukum seperti membawa ganja, atau senjata tajam ke sekolah. Namun secara keseluruhan Sarwono membuat berbagai tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dll) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Apabila penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinquent*).²⁶

d. Remaja Menurut Islam

Dalam Kajian Islam, remaja diistilahkan dengan As-Syabab atau Al-Fattah. Bentuk jamaknya adalah As-Syubban dan Al-Fityah. Istilah al-Fityah dijumpai dalam al-quran surah al-khaf ayat 10-

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 1309.

²⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010). hlm. 253.

13. Sedangkan istilah As-Syubban atau As-Syabab dijumpai dalam al-hadis. Ilmu jiwa membagi perkembangan manusia kepada beberapa periode. Masa remaja adalah salah satu periode perkembangannya, yang disebut dengan daur as-Syabab. Setelah melewati daur As-Shaba (masa bayi) dan daur At-Thufulah (masa anak-anak). Periode sesudahnya disebut dengan daur Ar-Rajuliyyah dan daur As-Syaikhukhah. Dilihat dari kacamata syari'ah remaja adalah orang yang menginjak aqil baligh yang mendapat beban kewajiban melakukan syariat. Pada masa ini remaja banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan hukum. Motivasi perbuatan adalah ingin mendapatkan perhatian, status sosial, dan penghargaan atas eksistensi dirinya. Dengan kata lain, kenakalan remaja merupakan bentuk pernyataan eksistensi diri di tengah-tengah lingkungan dan masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang adalah pelecehan seksual. Sedangkan pelanggaran hukum adalah mengkonsumsi obat-obat terlarang seperti ganja, sabu-sabu, lem kambing dan sejenis zat adiktif lainnya.²⁷

²⁷ <https://uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html#:~:text=Dilihat%20dari%20kaca%20mata%20syari,mendapat%20beban%20kewajiban%20melakukan%20syariat>. Di akses Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 19.33. WIB.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa hasil penelitian maupun skripsi dan tesis terdahulu yang berkaitan dengan pemahaman penelitian yang penulis gunakan sebagai informasi dasar rujukan penelitian, antara lain:

1. **Maryam** dengan judul skripsi “Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diterimanya dengan maksud terdapat analisis (studi kasus) perilaku menyimpang penyalahgunaan lem kambing pada remaja dikota Palopo. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem kambing) di Kalangan Remaja.²⁸ Selain itu perbedaan sipeneliti dengan peneliti lainnya yaitu kalau sipeneliti membahas tentang penerapan bimbingan yang bagaimana yang diberikan oleh pihak SATPOL PP terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga. Sedangkan peneliti lainnya membahas

²⁸Siti Chomaria, “ *Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus di Kota Pekan Baru)* “, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau, Vol.2 No. 2, 2015.Di akses Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 19.35. WIB.

tentang perilaku menyimpang yang bagaimana dilakukan para remaja terhadap penyalahgunaan lem kambing tersebut.

2. Lalu Faisal Surya Prayoga, dengan judul skripsi: “ Penggunaan aroma Lem Kambing Ditinjau Dari Hukum Pidana Indonesia Fakultas Hukum Universitas Mataram, Persamaan dalam peelitian ini dengan sipeneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan penyalagunaan aroma lem kambing terhadap remaja saat ini. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Penggunaan aroma Lem Kambing Ditinjau Dari Hukum Pidana, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem kambing) di Kalangan Remaja.²⁹ Adapun perbedaan lainnya itu sipeneliti membahas tentang bimbingan yang bagaimana yang diterapkan oleh pihak pemerintahan Kota Sibolga terhadap remaja yang menyalahgunakan zat adiktif (*inhalen*) tersebut. Sedangkan penelitian lainnya membahas tentang apa efek dari penggunaan lem kambing tersebut menurut hukum pidana.

3. Nur Hidaya, Uswatul Mardliyah, dengan judul skripsi : “ Dampak Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Anak Dibawah Umur, Universitas Muhammadiyah Sorong, Program Studi Sosiologi, FISIP, persamaan dalam penelitiannya dengan penelitian sipeneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama

²⁹ Rachman Hermawan S, “*Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja*, (Bandung: Eresco, 1987).hlm.04.

membahas tentang adanya dampak penggunaan lem kambing saat ini. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Dampak Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Anak Dibawah Umur, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Analisis Penerapan Bimbingan Terhadap Upaya Pembinaan Mental Pecandu Penyalahgunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem kambing) di Kalangan Remaja.³⁰ Dan juga perbedaan lainnya yaitu sipeneliti lain membahas tentang apa dampak dari pengunaan lem aibon tersebut di kalanagan anak bawah umur, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang pembinaan bimbingan mental yang bagaimana yang diberikan oleh pihak SATPOL PP Kota terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut.

4. Annisa Trisnawati, dengan judul skripsi: “ Pengaruh Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Residen Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Parmadi Putra (PSPP), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh upaya pembinaan mental yang telah diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan Lem kambing saat ini dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dibagian judul skripsi peneliti sendiri dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti sendiri membahas tentang

³⁰ Nur Hidayah & Uswatul Mardliyah, “ *Dampak Dan Faktor Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Remaja*,” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sorong, 2019. Diakses Pada tanggal 12 Mei 2024 Pukul. 23.11 WIB.

analisis penerapan bimbingan terhadap upaya pembinaan mental pecandu penyalahgunaan zat adiktif *inhalen* (lem kambing) dikalangan remaja sedangkan sipereliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Residen Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Parmadi Putra (PSPP) , waktu tempat penelitiannya berbeda, dan juga sipereliti lainnya membahas tentang bagaimana pengaruh bimbingan agama pembinaan mental yang diberikan oleh pihak panti sosial terhadap korban penyalahgunaan napza tersebut, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang bagaimana bimbingan pembinaan mental yang diberikan oleh pihak SATPOL PP Kota terhadap remaja yang menyalahgunakan zat adiktif *inhalen* atau lem kambing tersebut.³¹

³¹Annisa Trisnawati, *Pengaruh Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Residen Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Parmadi Putra (PSPP)* Galih Pakuan Bogor, (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017). hlm. 9-10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sibolga Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini karena lokasinya dekat dari tempat tinggal peneliti dan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintahan kota dalam menanggulangi penyalahgunaan lem kambing(*inhalen*) itu sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpul segala informasi dan data yang berkaitan dengan judul dari peneliti dalam melaksanakan penelitian. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti akan ditetapkan setelah judul ini di ACC.

b. Waktu

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mulai dari bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan, jenis penelitian yang peneliti

gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif.³²

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintrokeksi objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan, menggambarkan dan menceritakan apa adanya keadaan sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data tenang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 10 orang remaja yang menyalahgunakan lem kambing, 5 orang anggota Satpol PP, 7 orangtua, 4 orang teman terdekat, 4 tetangga terdekat dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing.

Dalam hal ini penyalahgunaan lem kambing dilokasi penelitian berjumlah 30 orang, namun peneliti menjadikan informan dalam penelitian ini, karena 10 orang remaja awal hingga akhir yang sangat aktif dan dominan mengguakan lem kambing tersebut. Berikut data informan dalam penelitian ini 30 dari 10 remaja, 5 anggota Satpol PP, 7 orangtua 4 teman terdekat, 4 tetangga terdekat.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm.17.

Tabel. I

**Data Remaja yang Telah Menyalahgunakan Lem Kambing dari
Tahun 2020-2024**

No.	Tanggal Terjaring	Nama	Alamat	Umur	Status
1.	22 Februari 2020	Putri Sri Rahayu	Jln. SM.Raja	13 Tahun	Tidak Sekolah
2.	21 Januari 2021	Fauzan Panjaitan	Jln. SM.Raja	15 Tahun	MTSN Sibolga
3.	08 Juni 2021	Mhd Said	Jln. Perintis Kemerdekaan	14 Tahun	SMP Al-Ma'arif
4.	23 Februari 2021	Rahmat Aidil	Jln. Lumba	13 Tahun	Tidak Sekolah
5.	16 januari 2022	Aldo Saputra	Jln. Hutabaranagan	14 Tahun	SMPN 6 Sibolga
6.	23 Februari 2022	Jelita Rizky	Rusunawa Sibolga	10 Tahun	Tidak Sekolah
7.	12 januari 2023	Rasya Ananda Hasibuan	Aek Tolang	17 Tahun	SMKN 3 Sibolga

8.	10 Oktober 2023	Yosia Pasaribu	Aek Parira	19 Tahun	SMAN 1 Sibolga
9.	15 Maret 2024	Faizah Hutagalung	Jln Murai	15 Tahun	SMPN 9 Sibolga
10.	22 Juni 2024	Rido Safandi	Rusunawa	16 Tahun	SMKN 1 Sibolga

Tabel II

Data Orang Tua Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing Pada Remaja

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1.	Dewi	Lumba-lumba	Perempuan	40 Tahun
2.	Syarnelli	Jalan Kakap	Perempuan	45 Tahun
3.	Heri	Rusunawa	Laki-Laki	47 Tahun
4.	Romi	Aek Parira	Laki- Laki	45 Tahun
5.	Dodi	Jln. Perintis Kemerdekaan	Laki-Laki	50 Tahun
6.	Putri Windari	Jln. Cendrawasih	Perempuan	37 Tahun
7.	Neni	Aek Tolang	Perempuan	60 Tahun

Tabel III.

**Data Anggota Satpol PP Yang Melakukan Razia Terhadap Remaja
Yang Menyalahgunakan Lem Kambing (*Inhalen*)**

No.	Nama	Status	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1.	Syufri Alfansyur Caniago S.H	Kasi Trantibum Satpol PP	Jln. Cendrawasih	Laki-laki	50 Tahun
2.	Nazla S.E	Kabit Trantibum	Mela 1	Perempuan	44 Tahun
3.	Suheri Sihombing	Staf	Simare-Mare	Laki-laki	47 Tahun
4.	Ronal S.A Simorangkir, S.E	Kasi Opsdal	Mela 2	Laki-laki	35 Tahun
5.	Sofyan	Staf	Pasar Belakang	Laki-Laki	37 Tahun

Tabel IV**Data Teman Sebaya Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing**

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1.	Cinta Siregar	Rusunawa	Perempuan	15 Tahuun
2.	Gita Aulia	Jln. Lumba-Lumba	Perempuan	17 Tahun
3.	Reja Sihombing	Jln. Perintis Kemerdekaan	Laki Laki	18 Tahun
4.	Zulkifli Tanjung	Pasar Belakang	Laki-laki	17 Tahun

Tabel V**Data Tetangga Terdekat/ Masyarakat Remaja Yang Menyalahgunakan Lem kambing**

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1.	Galung Siregar	Jln. Lumba-lumba	Laki-Laki	50 Tahun
2.	Butet	Hutabaranagan	Perempuan	30 Tahun
3.	Hafiz Sitompul	Rusunawa	Laki-Laki	43 Tahun

4.	Dodi Cianiago	Aek Tolang	Laki-Laki	47 Tahun
----	---------------	------------	-----------	----------

D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *informan*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³³ Adapun Sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terbagi menjadi dua :

a. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkan.³⁴ Sumber data primer yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang remaja yang berusia 10-19 tahun yang menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*) tersebut, Pemerintah Kota, khususnya Satpol PP Kota Sibolga dan pihak terkait lainnya yang berjumlah 5 orang anggota Satpol PP bagian keamanan yang menangani remaja yang tertangkap dalam razia penyalahgunaan zat adiktif *inhalen* (lem kambing) yang ada di Kota Sibolga.

b. Sumber Data Sekunder

³³Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

³⁴Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net>. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 14.39 WIB.

Sumber data sekunder penelitian ini sebagai pelengkap untuk memperkuatkan sumber data primer adalah 7 orangtua dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*), 4 teman terdekat dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing dan 4 orang masyarakat atau tetangga terdekat dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.³⁵

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat dilapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁶

Dalam pengobservasian, peneliti memperoleh kemudahan karena peneliti tinggal di lokasi penelitian sehingga lebih cepat mengetahui

³⁵ W. Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

hal-hal yang berkaitan dengan penerapan hukum terhadap penyalahgunaan lem kambing di kalangan remaja dan anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula orang yang diwawancarai.³⁷ Interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah suatu proses didalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (paduan wawancara).

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan infroman yaitu upaya penerapan hukum yang dilakukan Pemerintahan Kota Sibolga dan pihak berwajib terhadap anak yang menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*) di Kota Sibolga Sumatera Utara.

³⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep, yaitu:

- a. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.³⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penentuan kebenaran dan penempatan sesuai dengan penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya yang sesungguhnya maka

³⁸Suharmi Arikunto, *Op., Cit*,(Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2006),hlm. 231.

³⁹ Lexy, J Moleong, *Op., Cit*,(Bandung, Rosdakarya, 2016), hlm. 247.

peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menemukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan remaja yang mengikuti konseling kelompok.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

2. Kekuatan pengamatan

Kekuatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik pemeriksaan keabasanhan data yaitu teknik yang mengumpulkan data dengan sedetail mungkin seperti melihat langsung data atau permasalahan yang ada di lapangan.Teknik triangulasi yaitu suatu penelitian yang dilihat langsung kelapangan untuk membandingkan dan mengecek data untuk menguji kembali informasi yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Kota Sibolga merupakan salah satu kota yang paling terkecil di Negara Indonesia ini yang terletak di Sebelah Selatan Danau Toba Provinsi Sumatera Utara yang berdekatan sama Kabupaten Tapanuli Bagian Tengah yang terbagi menjadi daratan pantai, lereng dan pengunungan , ketinggian wilayah Kota Sibolga berkisar antara 0-200 meter diatas permukaan laut,, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40% dan juga yang teretak dipantai barat pulau Sumatera Utara. Jaraknya sekitar 350km dari Kota Medan, atau sekitar 8 jam perjalanan, Kota Sibolga hanya memiliki luas 10,77km, memiliki jumlah penduduk sebanyak 90.366 lebih jiwa dengan kepadatan penduduk 8.391 jiwa/km². Yang Memiliki 4 Kecamatan dan 17 Kelurahan .Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut.⁴⁰

a. Kecamatan Sibolga bagian Selatan yang terletak diperbatasan antara Kota Sibolga dengan Tapteng. Yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Aek Habil, Aek Manis, Aek Muara Pinang, dan Aek Parambunan.

⁴⁰<https://sibolgakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NCMx/letak-geografis-kota-sibolga-dan-kecamatannya.html>. Di Akses Pada Tanggal 11 Oktober 2024 Pukul 23.49 WIB.

- b. Kecamatan Sibolga Sambas yang terletak setelah Kelurahan Sibolga Selatan. Terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Pancuran Bambu, Pancuran Dewa, Pancuran Kerambil, Pancuran Pinang.
- c. Kecamatan Sibolga Kota yang terletak dipertengahan Kota Sibolga setelah Sibolga Sambas. Terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Kota Beringin, Pancuran Gerobak, Pasar Baru, Pasar Belakang.
- d. Sibolga Utara yang terletak diantara perbatasan Sibolga dengan Tapteng yang disebut dengan Pintu Angin. Terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Angin Nauli, Huta Barang, Huta Tonga-Tonga, Sibolga Ilir, Simare-Mare.

2. Kondisi Geografis

a. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Kota Sibolga Sumatera Utara. Mempunyai jumlah penduduk sebanyak lebih dari 91.265 jiwa yang terdiri dari 45.839 orang laki-laki, dan 45.426 orang perempuan sebagai berikut.⁴¹

Tabel. I

Jumlah Kependudukan Kota Sibolga

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	45.839 Orang
Perempuan	45.426 Orang

⁴¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Profil Kota Sibolga* (2023-2024).

Total	91.265 Penduduk
-------	-----------------

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Profil Kota Sibolga (2023-2024)

Tabel II

Jumlah Remaja Kota Sibolga

Jenis Kelamin	Jumlah Remaja
Laki-laki	8.172 Orang
Perempuan	7.000 Orang
Total	15.172 Remaja

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Profil Kota Sibolga (2023-2024)

b. Pekerjaan

Masyarakat Kota Sibolga pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan pedagang. Dikarenakan sebagian masyarakatnya berkerja mencari nafkah nya di lautan karena luas lautan yang ada disekitar Kota Sibolga sekitar 2.171, 01 Ha lautan. Maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang selengkapnya sebagian berikut.

Tabel. III**Mata Pencaharian Penduduk Kota Sibolga**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	TNI/POLRI	3.300 Orang
	Pegawai	2.500 Orang
	Guru	4.600 Orang
	Nelayam	23.500 Orang
	Pedagang	18.700 Orang
	Ibu Rumah Tangga	19.000 Orang
	Pengangguran	16.000 Orang
	Wiraswasta	3.665 Orang
	Total	91.265 Orang

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Profil Kota Sibolga (2023-2024)

c. Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Kota Sibolga Sumatera Utara Sebagai berikut.

Tabel. IV**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Sibolga**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Paud/TK	10.265 Orang
2.	SD/MI	25.000 Orang
3.	MSP/MTS	21.000 Orang
4.	SMA/SMK/MA	20.000 Orang
5.	Akademik/D1-D3	500 Orang
6.	Sarjana/S1-S3	700 Orang
7	TidakBersekolah/belum sekolah	7.000 Orang
8.	Pesantren	500 Orang
	Total	91.265 Orang

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Profil Kota Sibolga (2023-2024)

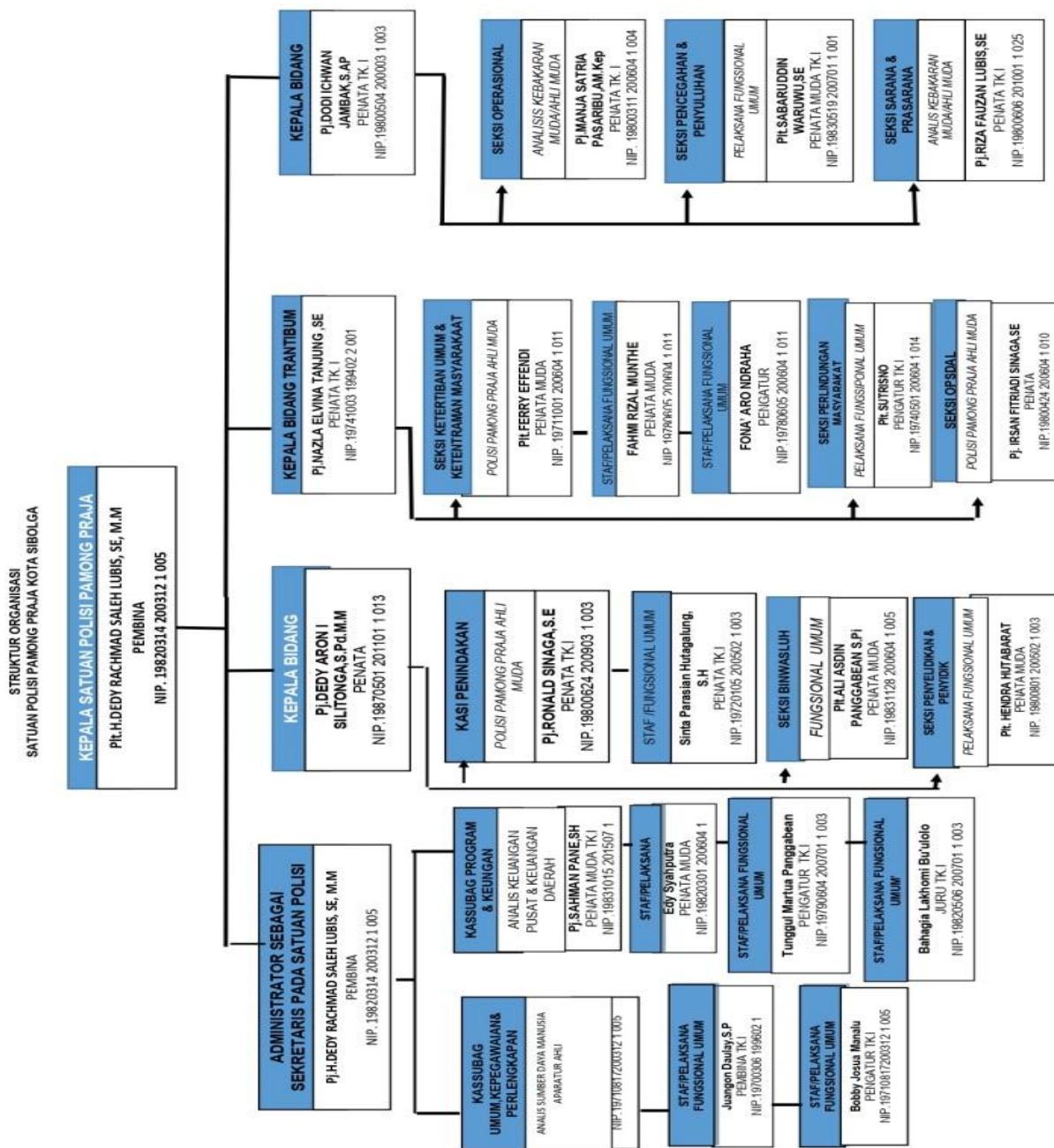
Tabel V**Sarana dan Prasarana Kota Sibolga**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	15 Unit
2.	Sekolah	70 Unit
3.	Gereja	10 Unit
4.	Musholla	8 Unit
5.	Puskesmas/Rumah Sakit	10 Unit
6.	TPU	5 Unit
7	Kantor	25 Unit
	Total	143 Unit

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Profil Kota Sibolga (2023-2024)

3. Struktur Organisasi Kantor SATPOL PP Kota Sibolga

Adapun Struktur organisasi Kantor Satpol PP Kota Sibolga yang menjadi unsur dan peran penting sebagai berikut:



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Inhalensia adalah zat yang dapat disedot melalui hidung, benda yang termasuk mengandung zat ini antara lain perekat, bensin, semir sepatu, minyak pelumas, dan pengharum ruangan. *Inhalensia* merupakan obat-obatan yang bersifat memabukkan yang dihirup melalui hidung atau mulut dalam bentuk gas uap yang mudah menguap, yang mengakibatkan keracuan⁴²

1. Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Lem Kambing di Kota Sibolga.

Penyebab terjadinya remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut adalah salah satunya bebasnya pergaulan yang sangat bebas yang diberikan oleh orangtua kepada anak tersebut, dan ada juga penyebab lainnya adalah kurangnya pemantauan orangtua yang sangat sibuk pada pekerjaanya sehingga anak tersebut merasa kurangnya kasih sayang diberikan oleh orangtua kepada dirinya. Adapun faktor internal dan eksternal dari penyalahgunaan lem kambing ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Adanya Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yang kuat membuat para remaja melakukan kesalahan yaitu menghisap atau menyalahgunakan lem kambing sebagai bahan penenang diri mereka sendiri.

⁴² <https://www.sciencedirect.com/topics/neuroscience/inhalants>. Diakses pada tanggal 23 September 2024. Pukul 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang remaja yang menjadi pelaku penyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga yang berinisial FP.⁴³

“Awal mulanyo ambo menghisok lem kambing ko karena ambo penasaran dengan apo rasanya jiko ambo manghisok lem kambing iko. Awal mula penasaran ambo ko berawal dari kawan ambo yang dikatokannya, woi ang cubolah iko saketek lem ko pasti ang akan marasakan ketenangan dalam diri waang dan sadonyo beban yang ada dipikiran ang tuh akan hilang dengan sekejap.” (“Awal mulanyasaya menghirup lem kambing ini karena saya penasaran dengan apa rasanya jikasaya manghiruplem kambing ini. Awal mula penasaran saya ini berawal dari teman saya yang mengasih tahu saya, kawan kamu cobalah dulu sedikit lem ini pasti kamu akan marasakan ketenangan dalam diri mu dan semua beban yang ada dipikiran mu tuh akan hilang dengan sekejap.”)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama Rido Safandi menyatakan bahwa.⁴⁴

“Pertama kali saya memakai dan menghisap lem kambing ini awalnya saya penasaran dan pengen tahu apa rasa dari menghirup lem kambing ini. Peneliti pernah bertanya kepada salah seorang teman saya yang menggunakaninya dia mengatakan kalau saya memakai lem kambing ini semua beban pikiran dan permasalahan hidup yang saya hadapi akan hilang dengan sekejap dan semenjak itulah awal mula saya menggunakan lem kambing ini.”

“Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengamati bahwasanya: “Memang awal mula siremaja tersebut menyalahgunakan lem kambing ini sebagai bahan penenang mereka sesaat adalah munculnya rasa keingintahuan

⁴³F.P Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan SM Raja Kota Sibolga 1 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB)

⁴⁴Rido Safandi, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Rusunawa Kota Sibolga, 1 Agustus 2024, Pukul 21.00 WIB).

atau rasa penasaran yang terdapat pada diri remaja tersebut, mereka penasaran bagaimana rasa dari menghisap lem kambing tersebut.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang tokoh masyarakat yang bernama bapak Sulhan Pasaribu menyatakan bahwa:⁴⁶

“Remaja tanggung yang biasana menghisap dan menyalahgunakan lem kambing itu, karena mereka penasaran bagaimana rasa dari setelah menghirup lem kambing tersebut.”

2) Rasa Ingin Mencoba-Coba

Rasa ingin mencoba-coba membuat para remaja menjadi salah satu faktor penyalahgunaan lem kambing. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan remaja yang bernama aidil yang menyatakan bahwa.⁴⁷

“Awal mula ambo menggunakan lem kambing iko adalah alasannya karano bebasnya pergaulan yang ambo jalani, sehingga ambo mengikuti pergaulan tersebut, dan awal mulanya ambo menyalahgunakan lem kambing ini dari coba-coba dan munculnya lama-kelamaan ambo menjadi kecanduan akibat saya mnghisap kambing itu”. (“Awal mula saya menggunakan lem kambing ini adalah alasannya karena bebasnya pergaulan yang saya jalani, sehingga saya mengikuti pergaulan tersebut, dan awal mulanya saya menyalahgunakan lem kambing ini dari coba-coba dan lama-kelamaan saya menjadi kecanduan akibat saya menghirup kambing itu”).

⁴⁵Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*(Rusunawa 1 Agustus 2024 Pukul 22.00 WIB).

⁴⁶Sulhan Pasaribu, Tokoh Maasyarakat Setempat, *Wawancara*, (Jalan Lumba-Lumba 1 Agustus Pukul 13.00 WIB).

⁴⁷Aidil, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan Kakap Kota Sibolga 13 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB)

“Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara peneliti bersama salah seorang remaja yang sudah kecanduan dari lem kambing tersebut yang bernama Rasya Ananda menyatakan bahwa.⁴⁸

“Saya menghirup lem kambing ini pertama ingin mencoba bagaimana rasa setelah saya menghirup lem kambing ini, setelah saya menghirupnya saya sangat suka dengan aroma lem ini karena lem ini membuat saya lebih bahagia dari sebelumnya.”

“ Berdasarkan hasil wawancara Peneliti bersama orangtua dari saudara aidil yang bernama ibu Syarnelli menyatakan bahwa.⁴⁹

“Ibu sendiri tidak mengatahui sama sekali bahwa anak ibu menggunakan lem kambing tersebut. Awal mulanya ambo mengetahui bahwa anak ambomanggunakan lem kambing iko karano ambo diagih tau kawannya bahwa anak ambo telah tertanggap SATPOL PP akibat telah menyalahgunakan lem kambing tersebut, dari surat pemberitahuan yang diberikan oleh pihak SATPOL PP langsung kepada ambo bahwa anak ambo telah berada di kantor SATPOL PP akibat menggunakan lem kambing,tetapi ibu rasa awal mula dia menggunakan lem tersebut karena dia ingin mencoba-coba dan penasaran bagaimana rasa dari menghisap lem kambing tersebut .” (“Ibu sendiri tidak mengatahui sama sekali bahwa anak ibu menggunakan lem kambing tersebut. Awal ibu mulanya mengetahui bahwa anak ibu manggunakan lem kambing ini karena ibu dikasih tau sama kawannya bahwa anak ibu telah tertanggap SATPOL PP akibat telah menyalahgunakan lem kambing, dan dari surat pemberitahuan yang diberikan oleh pihak SATPOL PP langsung kepada ibu bahwa anak ibu telah berada di kantor SATPOL PP akibat menggunakan lem kambing,tetapi ibu rasa awal mula dia menggunakan lem

⁴⁸Rasya Ananda, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Aek Tolang 14 Agustus 2024 Pukul 16.00).

⁴⁹Syarnelli, Orangtua Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan Kakap Kota Sibolga 13 Agustus 2024, Pukul 21.00 WIB)

tersebut karena dia ingin mencoba-coba dan penasaran bagaimana rasa dari menghisap lem kambing tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama salah seorang teman remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini yang bernama Ahmad Manurung menyatakan bahwa.⁵⁰

“Pertama kali saya melihat teman saya ini si AS menggunakan dan menghisap lem kambing ini dia menggunakan disebuah rumah yang kosong, sebelumnya saya tidak pernah melihat dia menggunakan lem kambing tersebut. Awal mulanya dia memakainya karena ingin mencoba-coba bagaimana rasa setelah kita menggunakan lem kambing itu dan dia mencoba-coba barang tersebut bersama temannya yang sudah kecanduan dari penggunaan lem kambing tersebut.

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang remaja yang menggunakan lem kambing menyatakan bahwa remaja yang pertama sekali menggunakan lem kambing tersebut berasal dari munculnya rasa keingintahuan dari sitemaja tersebut setelah mereka penasaran dengan lem kambing tersebut akhirnya mereka mulai ingin mencoba-coba untuk menghirup bagaimana aroma dari lem kambing tersebut dan disitulah mereka merasa suka denga aroma yang ditimbulkan dari lem tersebut”.⁵¹

⁵⁰Ahmad Manurung, Teman Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Beo, 19 Agustus 2024, Pukul 19.00 WIB).

⁵¹Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Jalan Lumba-Lumba, 01 Agustus 2024 Pukul 20.00 WIB).

3) Munculnya Rasa Ketenangan dan kepuasan Dalam Diri Remaja

Munculnya rasa ketenangan dan kepuasan dalam remaja tersebut membuat para remaja yang menggunakan lem kambing itu menjadi kecanduan sehingga mereka terus menerus menghisap atau menyalahgunakan lem kambing tersebut. Seperti hasil wawancara saya bersama salah seorang pengguna remaja perempuan yang menyalahgunakan lem kambing yang berinisial PSR yang menyatakan bahwa.⁵²

“Awal mula saya menggunakan lem kambing ini pertama saya penasaran dan mencoba-coba bagaimana rasa lem kambing ini. Tetapi lama kelamaan saya ketagihan untuk menggunakan lem kambing ini dan saya menjadi kecanduan sehingga saya terus-menerus mengkonsumsinya dan saya agak susah untuk memberhentikannya karena saya sudah keenakan menghisap lem kambing ini dan saya merasa puas.”

Seiring dengan itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama Yosia Pasaribu menyatakan bahwa.⁵³

“Ambo suko dengan lem kambing iko karano lem kambing iko membawa kedamaian dan ketenangan dalam hidup ambo, Karano sebelumnya ambo tidak suko dengan hidup ambo sebelumnya yang penuh drama, tetapi setelah ambo manghirup lem kambing ko muncul raso ketenangan dan kebahagiaan dalam diri ambo ko.” (Saya suka dengan lem kambing ini karena lem kambing ini membawa kedamaian dan ketenangan dalam hidup saya, Karena sebelumnya saya tidak suka dengan hidup saya sebelumnya yang penuh drama, tetapi setelah saya menghirup lem kambing ini muncul rasa ketenangan dan kebahagiaan dalam diri saya sekarang.)”

⁵²Putri Sri Rahayu, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan Lumba-Lumba Kota Sibolga 20Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB)

⁵³Yosia Pasaribu, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Aek Parira, 12 Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB).

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota Satpol PP Kota Sibolga yang bernama Bapak Sofyan menyatakan bahwa.⁵⁴

“Apabila si remaja tersebut menyalahgunakan dan memakai lem kambing itu terus-menerus maka dia akan merasa kecanduan dan akhirnya remaja tersebut terus menerus menggunakan lem itu kembali. Seorang remaja akan merasa sangat puasa pada diri mereka sendiri pada saat mereka menghisap atau menghirup lem kambing itu, dikarenakan kepuasan yang ada pada diri mereka itulah yang mengakibatkan mereka menjadi pecandu penyalahgunaan lem kambing.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini adalah:

“Peneliti mengamati dan melihat secara langsung bahwasanya hampir seluruh remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut yang saya ambil dari data wawancara peneliti yaitu awal remaja menyalahgunakan lem kambing ini berasal dari adanya rasa keingintahuan dan rasa penasaran yang kuat pada diri remaja tersebut tentang bagaimana rasa dari penggunaan lem kambing ini, setelah mereka penasaran dengan rasa dari lem kambing tersebut, barulah mereka mencoba-coba untuk menggunakan lem kambing tersebut, dan pada akhirnya setelah mereka mencoba-cobanya, lama-kelamaan mereka sangat puas atau munculnya rasa kepuasan yang ada pada diri mereka yang menggunakannya dan itulah yang menyebabkan remaja tersebut

⁵⁴Sofyan, Anggota Satpol PP Kota Sibolga, *Wawancara*, (Gedung Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 10 Agustus 2024, Pukul 10.0 WIB).

akhirnya menjadi kecanduan atau pencandu akibat dari penyalahgunaan lem kambing tersebut”.⁵⁵

b. Faktor Eksternal.

- 1) Faktor keluarga yang tidak harmonis atau tidak peduli dengan pertumbuhan si remaja

Keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang brokenhome atau keluarga yang tidak peduli pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya membuat salah satu faktor penyebab remaja menjadi salah seorang pecandu penyalahgunaan lem kambing. Orangtua yang terlalu sibuk dengan dunia dan pekerjaannya masing-masing membuat sremaja merasa tidak adanya rasa kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya kepadanya. Seperti hasil wawancara saya bersama salah seorang orangtua dari remaja yang menggunakan lem kambing yang berinisial AN.⁵⁶

“Awal mula saya mengetahui bahwa anak saya telah menyalahgunakan lem kambing tersebut adalah dari temannya sendiri memberkata bahwa anak ibu menggunakan lem kambing disebuah rumah kosong diAncol.Dikarenakan saya dan Suami saya terlalu sibuk pada pekerjaan saya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak saya tidak bisa saya kontrol, dikarenakan juga ekonomi kami semakin memburuk maka dari itu saya tidak bisa mendidik anak saya sendiri sehingga dia menyalahgunakan lem kambing tersebut. maka dari itu saya

⁵⁵Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*(Simare-mare, 10 Agustus 2024 Pukul 21.00 WIB).

⁵⁶AN, Orangtua Dari Remaja Yang menggunakan Lem Kambing, *Wawncara*, (Rusunawa Kota Sibolga 21 Agustus 2024, Pukul 19.00 WIB).

menyesali semua perbuatan yang saya berikan kepada anak saya sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama Muhammd Said menyatakan bahwa.⁵⁷

“Alasan saya menggunakan lem kambing ini diakibatkan karena kedua orangtua saya tidak lagi peduli terhadap saya, mereka terlalu sibuk pada pekerjaannya sehingga saya merasa kesepian dan tidak ada yang memperhatikan kehidupan saya, ayah dan ibu saya sangat sibuk pada dunia mereka masing-masing, maka dari itu saya mencari kehidupan yang membuat saya menjadi lebih bahagia dan saya tidak merasa kesepian lagi. Sejak saat itulah awal mula saya menggunakan lem kambing ini.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yaitu:

“Salah satu faktor remaja tersebut menyalahgunakan lem kambing ini adalah berasal dari faktor keluarga yang tidak harmonis dan keluraga yang kurangnya perhatian dan kasih sayangnya terhadap seorang anak. Itu bisa menyebabkan faktor utama siremaja menyalahgunakan lem kambing. Penyalahgunaan lem ambing pada usia remaja yang tanggung sangatlah rentan untuk terpengaruh pada lingkungan yang kurang baik dan lingkungan yang negatif, dampaknya sangatlah berbahaya bagi si remaja tersebut, karena tanpa adanya suatu pengawasan yang ketat dari kedua orangtuanya bisa mempengaruhi kesehatan mental siremaja sehingga siremaja

⁵⁷Muhammad Said, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Perintis Kemerdekaan, 20 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB).

merasa tidak adanya kasihsayang yang diberikan oleh ayah dan ibunya terhadap dirinya sendiri.⁵⁸

“Selain itu Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tetangga terdekat dari remaja yang bernama bapak Hafiz menyalahgunakan lem kambing menyatakan bahwa”⁵⁹.

“Memang anak itu suka sekali menghisap lem kambing karena ibu dan ayahnya tidak pernah memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, saya sebagai tetangga terdekatnya pernah menegornya agar anaknya tersebut lebih diperhatikan kembali soalnya anak itu sudah kecanduan kali sama lem tersebut, tetapi mereka tidak mau mendengar apa kata saya dan saya juga sebagai tetangganya hanya bisa memperhatikan dan menasehatinya saja dan kami juga disini sebagai tetangganya sangat mengkhawatirkan keadaan anak tersebut.”

2) Faktor Lingkungan

Faktor atau Pengaruh lingkungan yang negatif bisa berakibatkan para remaja menyalahgunakan lem kambing seperti hasil wawancara saya bersama salah seorang anggota SATPOL PP Kota Sibolga yang bernama Pak Feri :

”Awal mula siremaja tersebut menyalahgunakan lem kambing itu disebabkan oleh pengaruh negatif dari lingkungannya sekitar dan juga kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtuanya. Faktor lingkungan yang buruk dan negatif sangat berpengaruh bersar pada perkembangan remaja saat ini, remaja sangatlah rentan terpengaruh pada lingkungan yang buruk seperti lingkungan masyarakatnya yang mencontohkan kepada para remaja untuk menyalahgunakan obat-obat terlarang, dan

⁵⁸Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Jalan Perintis Kemerdekaan, 20 Agustus 2024, Pukul 20.30 WIB).

⁵⁹Hafiz, Tetangga Terdekat Remaja Yang Menyalahgunakan Lem kambing, *Wawancara*, (Rusunawa, 20 Agustus 2024, Pukul 20.30 WIB).

masyarakatnya yang suka meminum minuman yang beralkohol hingga dapat menyebabkan mabuk pada si remaja.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama salah seorang tetangga terdekat dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama bu Butet menyatakan bahwa.⁶¹

“Memang faktor penyebab remaja itu bisa menyalahgunakan lem kambing tersebut adalah lingkungan yang ada disoko karano hampir saluruh masyarakat siko rato-rato suka maminum minuman yang beralkohol atau tuak, bahkan ado juo masyarakatnya yang mengkonsumsi narkoba seperti sabu-sabu, ganja dll. Makonyo para remaja yang indak pernah melakukanyo akhirnyo malakukannya, sehingga sidak terpengaruh samo tradisi masyarakat yang ado disoko. (“Memang faktor penyebab remaja itu bisa menyalahgunakan lem kambing tersebut adalah lingkungan yang ada di sini karena hampir saluruh masyarakat disini rata-rata suka meminum minuman yang beralkohol atau tuak, bahkan ada juga masyarakatnya yang mengkonsumsi narkoba seperti sabu-sabu, ganja dll. Makanya para remaja yang tidak pernah melakukanya akhirnya melakukannya, sehingga mereka terpengaruh sama tradisi masyarakat yang ada disini”).

Seiring dengan hal itu peneliti mewawancarai salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang berinisial JR menyatakan bahwa.⁶²

“Di lingkungan saya memang kurang baik maka dari situlah saya suka menghirup lem kambing ini karena saya sudah mencontoh bapak-bapak dan teman-teman saya yang ada disekitar sini”.

⁶⁰ Feri, Anggota SATPOL PP Kota Sibolga Bagian Trantibum, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga 10 agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶¹ Butet, Salah Seorang Masyarakat Sekitar dari Remaja yang Menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Lumba-Lumba Kota Sibolga 25 Agustus 2024 , Pukul 20.03 WIB).

⁶² JR, Salah Seorang Remaja yang Menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Rusunawa Kota Sibolga 25 Agustus 2024 , Pukul 20.03 WIB).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang fakta dari peneliti menyatakan bahwasanya:

“Sebuah tradisi yang buruk yang telah dikembangkan oleh para masyarakatnya sangatlah berpengaruh dan berdampak besar pada perkembangan remaja saat ini. Sipeneliti melihat ada sebuah kampung yang tidak bisa disebut nama kambungnya, masyarakat atau warganya suka sekali mengkonsumsi minuman yang beralkhol dan ada juga yang mengkonsumsi obat-obat terlarang seperti sabu-sabu, ganja, menghirup lem kambing, dll. Maka dari sebuah tradisi yang ada dimasyarakat situlah para remaja sangatlah mudah untuk mencontoh apa yang dilakukan oleh para orangtuanya saat itu. Sehingga para remaja saat ini dapat menyalahgunakan lem kambing tersebut”.⁶³

3) Faktor Teman Sebaya

Tradisi teman sebaya mempengaruhi faktor dari sebuah tradisi yang dilakukan oleh para remaja sekarang ini. Tradisi remaja zaman sekarang sangatlah modern mereka sangatlah mudah terpengaruh pada perkembangan modern yang sangat pesat sekarang ini. Pengaruh dari teman sebaya dapat menyebabkan para remaja terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba atau lem kambing. Seperti hasil wawancara saya bersama salah seorang teman terdekat dari remaja yang

⁶³Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kampung Hutajulu, Sibolga Utara, 08 Agustus 2024, Pukul 15.00 WIB).

menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga yang berinisial RS. Yang menyatakan bahwa:

“Setahu saya awal mula dia memakai dan menghisap lem kambing itu berawal dari salahnya pergaulan dia dan dia ikut-ikutan dalam temannya yang suka menggunakan lem kambing tersebut. Dulu pada saat saya berteman sama dia, dia tidak seperti itu, dulu dia orangnya sangat baik, sopan bahkan periang tetapi setelah dia salah memilih teman akhirnya dia terjerumus kedalam pergaulan yang bebas itu dan akhirnya dia sampai memakai dan menyalahgunakan lem kambing tersebut”.⁶⁴

Seiring dengan itu peneliti juga mewawancara salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama Rizky menyatakan bahwa.⁶⁵

“Saya menghisap lem kambing ini karena saya sering ikut-ikutan dengan teman saya yang sudah lama menggunakannya dan saya juga bertanya kepadanya bagaimana sih aroma dari menghirup lem kambing ini dan dia berkata enak, kau cobalah setelah kau mencobanya akan merasa ketagihan dan kau juga akan merasa sangat bahagia setelah menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama salah seorang anggota Satpol PP Kota Sibolga yang bernama ibu Nazla (Kabit Trantibum Satpol PP Kota Sibolga), menyatakan bahwa.⁶⁶

“Biasanya awal mula remaja menyalahgunakan lem kambing ini adalah akibat pengaruh buruk dan ajakan yang buruk dari teman-teman sebaya mereka, dikarenakan tiap ajakan dari teman-teman sebayanya yang ada disekitarnya sangatlah mudah untuk terpengaruh. Salahnya pergaulan yang sangat bebas, dan salahnya memilih teman remaja sangat mudah untuk diajak-ajak oleh teman-temannya yang sudah pernah mengkonsumsi obat-obat terlarang tersebut. Maka dari itulah para remaja tersebut

⁶⁴RS, Teman Sebaya Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Perintis Kemerdekaan 02 September 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁶⁵Risky, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Rusunawa, 02 September 2024, Pukul 20.00 WIB).

⁶⁶Ibu Nazla, Anggota Satpol PP Kota Sibolga, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 10 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

sangat mudah untuk mengkonsumsi dan menyalahgunakan lem kambing.”

Seiring dengan hal tersebut peneliti juga mewawancara orangtua dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama bapak Heri.⁶⁷

“Yang saya ketahui awal mula anak saya memakai lem kambing ini di karenakan dia sering dan suka bergaul dengan teman-temannya yang nakal dan suka tawuran dan saya pernah memarahinya dan menghukumnya karena dia ketahuan sama saya menghisap lem kambing, dan semenjak itulah saya melarang dia untuk tidak bergaul lagi dengan teman-temannya yang suka mengkonsumsi lem kambing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang remaja yang menyalahgunakan lem kambing:

“Peneliti melihat remaja yang senang menghirup lem kambing tersebut berasal dari suatu ajakan dari teman-temannya yang tidak baik, pengaruh teman yang buruk bisa dapat menyebabkan suatu remaja tersebut menyalahgunakan lem kambing sebagai alat untuk mencari suatu ketenangan dan kebahagiaan yang sesaat pada diri mereka sendiri. Dan peneliti juga menemukan banyaknya remaja yang hanya ikut-ikutan saja dalam mengkonsumsi lem kambing tersebut”.⁶⁸

⁶⁷Heri, OrangtuaDari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Ancol Pertamina,Agustus 2024, Pukul 13.00 WIB).

⁶⁸Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Simare-mare, Sibolga Utara, 25 Agustus 2024, Pukul 15.00 WIB).

2. Efek dari Penggunaan Lem Kambing

Seperti yang telah dijelaskan bahwa lem termasuk narkoba jenis zat adiktif lainnya. Meskipun bukan termasuk narkoba golongan berat seperti ganja, sabu-sabu, bensin dan ekstasi, namun tetap harus diwaspadai karena dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi yang pemakainya. Dampak negatif dari penyalahgunaan lem ini hampir sama dengan dampak yang ditimbulkan oleh narkoba, yaitu memberikan efek negatif bagi kesehatan mental dan fisik.⁶⁹

Lem kambing mengandung tiner sebagai pelarutnya, tiner ini mudah menguap dan baunya harum. Sehingga akan menyebabkan mabuk pada orang yang menghisapnya. Dalam konsentrasi tertentu bisa menimbulkan depresi susunan saraf pusat. Akibatnya pengguna akan kehilangan kontrol diri, lupa permasalahan yang sedang dialami dan timbul rasa gembira. Dalam dosis yang tinggi lem kambing dapat menyebabkan keadaan melayang-layang dan juga kematian.⁷⁰

Dampak dari penggunaan lem kambing pada remaja selain berdampak pada diri sendiri juga bisa berdampak pada keluarga, sekolah, dan juga lingkungan atau masyarakat. Seperti hasil wawancara saya bersama salah seorang warga sekitar remaja yang menyalahgunakan lem kambing yaitu ibu Butet yang menyatakan bahwa:

⁶⁹ John W Santrock, *Remaja*, Edisi 11, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm60.

⁷⁰ Edi Warsidi, *Mengenal Bahaya Narkoba*, hlm. 14-15.

“Menurut saya dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan lem kambing ini sangatlah berbahaya dampaknya bisa berdampak seperti tawuran antar remaja, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, dan juga keresahan pada masyarakat, akibat dari penggunaan lem kambing ini yang saya lihat pada remaja yang menggunakannya yaitu seringnya terjadi tawuran antar remaja dan juga pencurian yang dilakukan oleh remaja tersebut sehingga masyarakat menjadi resah akibat dari kenakalan para remaja tersebut”.⁷¹

Sedangkan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan lem kambing ini yaitu:

1. Halusinasi dan Depresi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang teman sebaya remaja yang menggunakan lem kambing yang berinisial RS menyatakan bahwa.⁷²

“Saya melihat teman saya yang menggunakan dan meghisap lem kambing ini dia seperti orang yang sudah kehilangan kesadaran diri, terkadang dia berbicara sendiri, ketawa-tawa sendiri tanpa ada penyebabnya, bahkan saya pernah melihat dia tiba-tiba mengamuk seperti orang gila, dan berhalusinasi sendiri akibat dari efek penggunaan lem kambing itu.”

Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak sitompul orangtua dari remaja FH yang menyatakan bahwa.⁷³

“Saya awalnya tidak mengetahui mengapa anak saya sering sekali mengamuk bahkan dia pernah hampir membunuh saya dengan pisau, setelah saya selidiki kenapa dia seperti itu akhirnya saya menyadari bahwa anak saya telah mengkonsumsi dan menyalahgunakan lem kambing. Saya mengetahuinya dari teman-temannya mereka mengatakan bahwa anak saya pernah menghirup lem kambing tersebut bersama teman-temannya yang lain di sebuah gudang yang kosong. Dia seperti orang yang sudah kehilangan kesadaran diri

⁷¹Butet, Salah Seorang Masyarakat Sekitar dari Remaja yang Menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Lumba-Lumba Kota Sibolga 25 Agustus 2024 , Pukul 20.03 WIB).

⁷²RS, Teman Sebaya Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Perintis Kemerdekaan, 02 September 2024, Puul 16.00 WIB).

⁷³Sitompul, Orangtua dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Murai, 15 Agustus 2024, Pukul 15.00 WIB).

bahkan dia sering sekali berhalusinasi sendiri dikamarnya. Semenjak saat itulah saya tidak berani untuk mengajak dia berbicara.

Seiring dengan hal itu tersebut peneliti juga mewawancara salah seorang anggota kepolisian yang bernama bapak manurung, menyatakan bahwa.⁷⁴

“Remaja yang sudah kecanduan akibat menyalahgunakan lem kambing akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan, ketenangan dan kebahagiaan itulah yang menyebabkan remaja tersebut bisa berhalusinasi sendiri dan depresi seperti kehilangan kesadaran diri atau seperti orang gila, akibat dari kelelahan kambing tersebut sering sekali ketawa-tawa sendiri dan bahkan kadang juga marah-marah atau mengamuk”.

“Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasanya remaja yang sering dan sudah menggunakan atau menyalahgunakan lem kambing sebagai alat untuk ketenangan dan kebahagiaan mereka sesaat, peneliti melihat bahwa remaja tersebut sudah kecanduan, sering berhalusinasi, bahkan ada yang sudah depresi dan hampir gila atau kehilangan kesadaran diri”.⁷⁵

2. Muntah-muntah dan sesak nafas

Berdasarkan hasil wawancara saya bersama salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang berinisial FH. menyatakan bahwa.⁷⁶

“Yang saya rasakan setelah saya mengkonsumsi lem kambing ini efeknya pada saya adalah saya merasakan sering sekali muntah-muntah waktu pertama kali saya menghisap lem kambing ini dan

⁷⁴Bapak Manurung, Anggota Kepolisian, *Wawancara*, (Kantor Polsek Sibolga Utara, 29 Agustus 2024, Pukul 21.00 WIB).

⁷⁵Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Simare-mare, Sibolga Utara, 15 Agustus 2024, Pukul 21.00 WIB).

⁷⁶FH, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Murai, 30 Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB).

saya juga merasakan sesak pada pernapasan dibagian dada saya, dan juga saya sangat kesulitan untuk bernafas dan menghirup udara segar.”

Sejalan dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai orangtua dari remaja FH yang bernama ibu tini, menyatakan bahwa.⁷⁷

“Yang saya lihat setelah anak saya memakai lem kambing itu dia sering muntah-muntah bahkan dia sering mengalami sesak pada bagian pernapasannya, dan dia sangat susah untuk bernafasa seperti biasanya akibat dari penyalahgunaan lem kambing yang dia pakai itu.

“Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang remaja yang mamakai lem kambing tersebut, remaja yang sudah memakai lem kambing secara berlebihan akan mengakibatkan terjadinya sesak nafas pada bagian pernapasannya dan tak jarang pula remaja yang menggunakan mengalami muntah-muntah bahkan ada yang muntah darah akibat terus-menerus menggunakan atau menyalahgunakan lem kambing tersebut”.⁷⁸

3. Tubuh Semakin Mengkurus

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil pengamatan dilapangan secara fakta bahwaanya:

“ Remaja yang sudah tercandu akibat penyalahgunaan lem kambing ini dan akibat dari efek lem kambing ini bahwasanya sifat peneliti melihat tubuh sremaja yang telah menghisap lem kambing tersebut semakin lama semakin kurus, bahkan ada yang hampir tinggal

⁷⁷Tini, Orangtua dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Murai, 30 Agustus 2024, Pukul 15.00 WIB).

⁷⁸Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Jalan Murai, 20 Agustus 2024, Pukul 17.15WIB)

tulang, akibat efek yang terkandung didalam lem kambing tersebut. Efek tersebutlah yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh si remaja”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang tokoh masayarakat yang ada di sekitar yang bernama ibu Tiwi menyatakan bahwa.⁸⁰

“Yang ambo calik dari remaja yang manggunokan lem kambing tubuhnya makin lamo makin kurus bahkan ado yang hanpir tinggal tulang sajo akibat inyo manyalahgunokan lem kambing itu seperti anak tetangga ambo yang disabalah ko tubuhnya semakin kurus ambo calik, dulu inyo gapuk bana tetapi kini ko inyo kurus bana bahkan inyo hanya berkurung sajo didalam kamarnyo.” (“Yang saya lihat dari remaja yang menggunakan lem kambing tubuhnya makin lama makin kurus bahkan ada yang hanpir tinggal tulang saja akibat dia menyalahgunakan lem kambing itu seperti anak tetangga saya yang di sebelah sana tubuhnya semakin kurus saya lihat, dulu dia gendut tetapi sekarang ini dia kurus kali bahkan dia hanya berkurung saja didalam kamarnya”).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota kepolisian yang bernama bapak Ferdinan Sitompul yang menyatakan bahwa.⁸¹

“Remaja yang sudah kecanduan akibat penyalahgunaan lem kambing ini biasanya tubuhnya semakin lama semakin kurus, memang tak jarang remaja yang menggunakan lem kambing ini tubuhnya tidak mengurus tetapi kebanyakan remaja yang sudah lama memakai lem kambing ini dan terus-menerus menggunakannya tubuhnya akan merasakan kekurusan yang disebabkan dari kandungan lem itu sendiri”.

⁷⁹Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kampung Hutajulu, Sibolga Utara, 30 Agustus 2024, Pukul 16.30WIB).

⁸⁰Tiwi, Tetangga Terdekat dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Pari, 19 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁸¹Ferdinan Sitompul, Anggota Kepolisian, *Wawancara*, (Kantor Polsek Sibolga Utara, 29 Agustus 2024, Pukul 21.10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang remaja putri yang menjadi korban penyalahgunaan lem kambing yang bernama Putri Rahayu yang menyatakan bahwa.⁸²

“Saya kak memang mengetahui apa efek dari lem kambing ini, tetapi saya tidak bisa menahan diri saya untuk tidak mencoba lem kambing ini, karena saya sudah capek dengan segala permasalahan yang ada di dalam hidup saya, saya sudah cukup lumayan lama menghirup lem ini, dan dulunya juga badan saya gendut, tetapi setelah saya menghirup lem ini badan saya terasa semakin kurus,tetapi itu tidak masalah dalam hidup saya selagi saya mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan saya akan terus memakainya.

4. Kematian

Seperti hasil wawancara saya bersama salah satu anggota SATPOL PP Kota Sibolga yang bernama bapak Feri yang menyatakan bahwa:

”Awal mula siremaja tersebut menyalahgunakan lem kambing itu disebabkan oleh pengaruh negatif dari lingkungannya sekitar dan juga kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtuanya. Efek dari penggunaan lem kambing ini sangatlah berbahaya dikarenakan dia bisa menyakiti dirinya sendiri dan juga orang lain, dan dia merasa adanya ketenangan pada dirinya sesaat dan juga dia berhalusinasi akibat dari penggunaan lem kambing tersebut.selain itu efeknya juga dapat menyebabkan kematian, tubuh semakin kurus, muntah,muntah, depresi, sesak nafas dan sebagainya. Efek tersebut hampir mirip dengan efek narkoba lainnya seperti sabu-sabu, ganja, dll”⁸³

⁸²Putri Rahayu, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Rawang 3, 09 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁸³Feri, Anggota SATPOL PP Kota Sibolga Bagian Trantibum, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga 10 agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua dari salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang bernama ibu Neni menyatakan bahwa.⁸⁴

“Akibat dari menggunakan lem kambing tersebut anak saya telah meninggal dunia, dikarenakan dia telah kecanduan efek dari penggunaan lem kambing tersebut, saya sudah pernah melarang dia untuk tidak lagi mengkonsumsi lem kambing tersebut tetapi dia tidak pernah mendengarkan apa yang saya katakan, dan akhirnya lama kelamaan tubuhnya semakin lama semakin kurus dan pada akhirnya dia mengalami muntah darah dan sesak nafas dan ada penyumbatan dibagian pernapasannya, maka sebab itulah akhirnya dia meninggal dunia, dan saya sebagai orangtuanya sangat menyesali atas semua kejadian yang menimpa anak saya itu.”

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti menemukan bahwasanya terdapat remaja yang sudah meninggal dunia akibat dari penggunaan lem kambing yang dipakai secara berlebihan atau yang sudah kecanduan dari penyalahgunaan lem kambing ini. Penyalahgunaan lem kambing yang terus-menerus digunakan akan menyebabkan kematian, dikarenakan kandungan yang ada didalam aroma lem kambing tersebut dapat merusak segala organ yang ada didalam tubuh terutama pada bagian pernapasan yang menggunakannya”.⁸⁵

⁸⁴Neni, Orangtua Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Aek Tolang, 14 Agustus 2024 Pukul 14.00 WIB).

⁸⁵Peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Jalan Mojopahit, 11 Agustus 2024, Pukul 08.30WIB).

3. Upaya dan Hukuman Yang Dilakukan Pihak Pemerintahan dan Pihak Yang Berwajib Kepada Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing

Hukuman merupakan suatu tindakan atau prosedur yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atas pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan. Hukuman bertujuan untuk memperbaiki dan membina tingkah laku agar tidak terulang kembali.

a. Upaya yang Telah Di Lakukan Pemerintah Kota Sibolga Bersama Pihak yang Berwajib Kepada Remaja yang Menyalahgunakan Lem Kambing:

1. Nasehat, Memberi Surat Peringatan, Merahabilitas atau Menahan, dan Membuat Surat Edaran Kepada Setiap Warung.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Sibolga yang telah bekerja sama dengan seluruh anggota SATPOL PP, Polisi, dan juga Tentara dalam mencegah upaya pemberantasan lem kambing dan narkoba di wilayah Kota Sibolga yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Satpol PP Kota Sibolga Bapak Dedi Rachmad Saleh Lubis, yang menyatakan bahwa.⁸⁶

“Kami telah bekerja sama dengan Pemerintahan Kota Sibolga dalam upaya memberantasi penyalahgunaan zat adiktif (*Inhalen*)

⁸⁶Dedi Rachmad Saleh Lubis, Kepala Satpol PP Kota Sibolga, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 08 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

atau lem kambing yang ada di Kota Sibolga ini, upaya yang telah kami jalani dan sedang kami lakukan yaitu:

- a. Memberikan nasehat kepada para pelaku penyalahgunaan lem kambing pada para remaja di Kota Sibolga.
- b. Apabila melakukannya kembali maka para pelaku penyalahgunaan lem kambing akan diberikan surat panggilan terhadap orangtuanya.
- c. Menahan atau merehabilitakan sementara kepada pelaku penyalahgunaan lem kambing selama paling cepat 3 hari dan paling lama 2 minggu dalam proses penyembuhan kepada yang menggunakannya.
- d. Apabila menggunakannya kembali pemerintah Kota Sibolga akan mencabut seluruh bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada para keluarga pelaku yang menggunakan lem kambing tersebut, seperti bantuan sosial, bantuan PHK, bantuan biaya siswa, dan sebagainya.
- e. Memberikan surat edaran larangan kepada seluruh warung-warung atau kedai-kedai kecil yang ada di Kota Sibolga yang menjual lem kambing untuk melarang keras untuk tidak diperjualbelikan kepada anak yang dicurigai pada saat dia membeli lem kambing tersebut.

2. Membuat Perundang-undangan Tentang Larangan Memakai Zat Adiktif Atau Narkoba atau Lem Kambing dan Sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan ketua Peraturan Perundang-undangan yang bernama Bapak Dedi Aron I Menyatakan bahwa.⁸⁷

“Pada awal tahun 2024 ini kami jarang sekali melakukan patroli operasi kasih sayang terhadap remaja yang berkeliaran diluar jam 10 malam, remaja yang menyalahgunakan lem kambing, dan remaja yang tawuran, dikarenakan adanya keterbatasan biaya ataupun dana yang diberikan oleh pihak pemerintahan Kota Sibolga kepada kami maka dari itu kami hanya melakukan razia tersebut hanya 2 -3 kali dalam seminggu. Dan upaya yang telah kami berikan kepada remaja yang menyalahgunakan atau menghisap lem kambing terebut yaitu berupa teguran atau nasehat, surat panggilan kepada orangtua si pelaku lem kambing, hukuman ringan , dan juga pencabutan semua bantuan yang telah diberikan oleh pemerintahan Kota sibolga kepada keluarga dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut apabila remaja tersebut mengulangi kesalahanya yang sama. Dan kami juga telah membuat peraturan penegakan hukum daerah tentang ketentraman, dan ketertiban umum dan kami telah membuat surat edaran tentang larangan menjual lem kambing bagi anak dibawah umur.

b. Hukuman yang Di Berikan Oleh Pihak Satpol PP, Polisi, dan Juga Tentara Kepada Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing Di Kota Sibolga.

a. Skotjump, dan Push Up

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti bersama Anggota Satpol PP Kota Sibolga yang bernama Wani Tanjung Menyatakan bahwa:⁸⁸

“Biasanya jika kami melakukan patroli razia terhadap remaja-remaja saat ini hukuman yang biasanya kami berikan kepada mereka yang ketahuan dalam menghisap lem kambing ini akan kami berikan hukuman bagi yang perempuan hukumannya skotjump sebanyak 30 kali dan bagi yang laki-laki push up sebanyak 20 kali gunanya untuk memberikan pelajaran kepada

⁸⁷Dedi Aron, Anggota Satpol PP Kota Sibolga Bagian Peraturan Perundang-Undangan, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 10 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB).

⁸⁸Wani Tanjung, Anggota Satpol PP Kota Sibolga, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 10 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB).

remaja tersebut agar tidak menggunakan lem kambing itu kembali.”

b. Jalan Jongko

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Dedi Aron (disambung wawancaranya) menyatakan bahwa.⁸⁹

“Selain skotjump dan push up hukuman yang kami berikan kepada para remaja yang menyalahgunakan lem kambing itu adalah jalan jongkok keliling lapangan sebanyak 3 kali putaran.”

c. Pengrodaman (Penyiraman Dengan Air)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang anggota Kepolisian yang bernama bapak Hendra menyatakan bahwa.⁹⁰

“Pengrodaman atau penyiraman dengan air yang kami lakukan terhadap remaja yang ketahuan menggunakan lem kambing itu gunanya untuk menyadarkan para remaja tersebut dari efek mabuk yang terkandung dalam lem kambing tersebut, agar remaja yang telah menggunakannya sadar kembali dari halusinasi yang telah mereka rasakan.”

⁸⁹Dedi Aron, Anggota Satpol PP Kota Sibolga Bagian Peraturan Perundang-Undangan, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 10 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB).

⁹⁰Hendra, Anggota Kepolisian Kota Sibolga, *Wawancara*, (Simare-Mare , 10 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).



Dokumentasi dan Observasi peneliti bersama pihak SATPOL PP, Kepolisian dan juga tentara dalam rangka operasi gabungan razia cipta kondisi lapangan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan peneliti pertama tentang penyebab remaja menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga yaitu apa penyebab remaja tersebut sehingga dia bisa menyalahgunakan lem kambing tersebut sebagai bahan penenang mereka sesaat. Penyebab remaja yang menyalahgunakan lem kambing pada zaman sekarang ada beberapa penyebab, faktor penyebabnya mencakup kepada faktor internal dan eksternal, faktor internal mencakup yaitu, munculnya rasa penasaran dan keingintahuan yang kuat pada diri remaja tersebut sehingga dia bisa memakai lem kambing itu, setelah dia penasaran apa itu lem kambing

barulah dia memakainya atau mencoba-coba lem tersebut, setelah dia mencoba-coba itu timbullah rasa ketenangan, kebahagiaan, dan kepuasanyang ada pada dalam diri remaja itu. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga, lingkungan atau masyarakat, dan teman sebaya ketiga faktor ini sangat berpengaruh besar pada penyalahgunaan lem kambing terhadap remaja diusia tanggung saat ini.

Efek dampak yang ditimbulkan pada remaja yang menyalahgunakan lem kambing ini yaitu halusinasi, depresi, sesak nafas dan kematian. Dampaknya mencakup pada keluarga dan masyarakat seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pengancaman, dan sebagainya.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintahan Kota Sibolga terhadap remaja yang menyalahgunakan lem kambing yaitu berupa nasehat, surat panggilan terhadap orangtua, membuat peraturan tentang larangan memperjualbelikan zat adiktif atau lem kambing atau narkoba lainnya, membuat surat edaran larangan kepada setiap kedai-kedai yang ada di Kota Sibolga untuk tidak memperjualbelikan lem kambing terhadap anak yang dicurigai, dan mencabut seluruh bantuan yang telah diberikan oleh pemerintahan Kota Sibolga terhadap para pelaku penyalahgunaan lem kambing tersebut apabila dia ketahuan menggunakannya kembali selain itu Pemerintah Kota Sibolga juga mengadakan suatu patroli gabungan kepada pihak-pihak yang berwajib dalam memberantasi penyalahgunaan lem kambing tersebut. Hukumannya skotjump, push up, pengrodaman, jalan jongkok.

Berdasarkan analisis peneliti bimbingan yang telah diberikan oleh pihak Pemerintah Kota Sibolga dan pihak yang berwajib yaitu berupa bimbingan pengajaran, nasehat dan teguran kepada para remaja yang telah menyalahgunakan lem kambing tersebut yang gunanya bimbingan tersebut agar tidak ada lagi para remaja-remaja yang ada di Kota Sibolga yang menghisap atau menyalahgunakan lem kambing tersebut sebagai alat atau bahan penenang diri mereka sesaat. Sedangkan bimbingan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu nasehat seperti untuk tidak lagi menghisap lem kambing tersebut dan apabila terlalu terlanjur maka jangan lagi untuk mengulanginya dan ingatlah masa depanmu karena jika mereka terus menerus menggunakannya maka masa depan mereka yang akan datang akan hancur dengan seketika dan bagi yang menggunakannya bisa dapat merusak semua organ tubuh yang ada pada diri mereka sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasa, hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Pertama kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian ini. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan pikiran.

2. Kedua kendala biaya dan teknis di lokasi peneliti yang secara tidak langsung, dilakukan secara terus menerus membuat sipeneliti merasa kurang maksimal dalam mengerjakannya. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang baru harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.
3. Ketiga keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini berupa dana dan waktu, karena peneliti membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih tahap belajar dan sibuk dibeberapa kegiatan seperti bekerja. Hal ini secara sadar tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab remaja kecanduan dan menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga yaitu akibat dari salahnya pergaulan yang bebas, dan akibat dari pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya, permasalahan ekonomi dan keluarga. Kemudian munculnya rasa keingintahuan, rasa ingin coba-coba, dan adanya rasa kepuasan dalam diri remaja.
2. Efek dari penggunaan dan penyahgunaan lem kambing (*inhalen*) tersebut sangatlah bahaya bagi kesehatan tubuh bagi para penggunanya terutama bagi remaja yang menggunakan lem kambing tersebut. Efek dari penggunaan lem kambing tersebut yaitu halusinasi, depresi, muntah-muntah, sesak nafas, iritasi kulit, gangguan kejiwaan, aritmia, tubuh semakin kurus, kerusakan panca indra pendengaran, bahka jika digunakan terus menerus akan mengakibatkan kematian pada diri orang yang mengkonsumsinya atau memakainya.
3. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sibolga terhadap pelaku penyalahgunaan lem kambing yaitu berupa suatu peringatan dan teguran kepada remaja yang menggunakan lem kambing dan surat panggilan kepada orangtua dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing tersebut.

Dan hukuman yang diberikan oleh pihak yang berwajib seperti SATPOL PP, Polisi, dan TNI, hukuman yang diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan lem kambing berupa hukuman ringan sampai hukuman berat yaitu mulai dari push up, skotjump, surat peringatan atau surat panggilan kepada orangtua, pengrodaman selama satu malam, hingga yang paling berat atau yang paling fatalnya berupa direhabilitaskan atau diobati selama 2 bulan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang telah menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga ini. Penggunaan lem kambing bagi para remaja sangatlah rentan bagi kesehatan tubuh mereka dikarenakan lem kambing mengandung zat adiktif yang sangat berbahaya pada kesehatan mental dan fisik bagi yang menggunakannya dan juga dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum di lingkungan masyarakat seperti mengancam atau ingin membunuh orangtuanya, mencuri, tawuran antar remaja dan sebagainya. Maka dari itu pihak Satpol PP Kota Sibolga mengadakan operasi razia kasih sayang dan operasi kenakalan pada remaja. Yang gunanya untuk menekan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibnas) khususnya di kalangan anak sekolah, dan remaja yang putus sekolah.

C. Saran

- a. Saran kepada remaja
 1. Memperkuat pendidikan terhadap remaja yang sedang masa pertumbuhannya yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif.
 2. Menjahui dan membedakan mana pertemanan atau pergaulan yang positif dan mana pergaulan atau pertemanan yang negatif.
- b. Kepada orangtua
 1. Memperhatikan kondisi remaja atau anak secara baik, agar pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut menjadi lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah.
 2. Memberikan kasih sayang dan perhatian yang positif terhadap sremaja yang masih dalam pertumbuhan yang sangat rentan untuk dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bebas.
 3. Memberikan pendidikan yang baik kepada remaja hingga dia bisa menjadi manusia yang lebih sukses dimasa yang akan datang.
 4. Memberikan contoh, motivasi, dan nasehat yang baik kepada remaja jika dia melakukan kesalahannya.
 5. Membimbing remaja tersebut dan memberitahu mana yang baik dan mana yang tidak baik pada dirinya sendiri.
- c. Kepada masyarakat
 1. Memberikan nasehat dan perhatian terhadap remaja yang melakukan kesalahan.

2. Memberikan motivasi dan pembelajaran yang baik terhadap remaja yang masih dalam pertumbuhan yang sangat bebas.
 3. Meningkatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap para remaja
 4. Mengadakan sosialisasi sesama tokoh masyarakat sekitar dalam upaya pencegahan bahayanya lem kambing pada remaja.
- d. Kepada Pemerintahan dan Pihak yang berwajib
1. Memperhatikan dan meningkatkan pendidikan anak dan remaja saat ini.
 2. Meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan dan pola tingkah laku remaja melalui kerja sama dengan instansi terkait seperti melaksanakan patroli atau razia gabungan yang rutin, sosialisasi tentang bahaya lem kambing ke sekolah-sekolah maupun melalui tokoh masyarakat.
 3. Mengadakan kerja sama dengan panti rehabilitasi terhadap pecandu penyalahgunaan lem kambing yang memerlukan pemulihan atau pengobatan intensif

DAFTAR PUSTAKA

A.S, Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Wawancara*, (Kelurahan Pasar Belakang, 12 Oktober 2023) Pukul. 13.30.WIB.

Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net>. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 14.39 WIB.

Aidil, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan KakapKota Sibolga 13 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB).

AN, Orangtua Dari Remaja Yang menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Rusunawa Kota Sibolga 21 Agustus 2024, Pukul 19.00 WIB).

Anggota Satpol PP, Kepolisian, dan Anggota Tentara Kota Sibolga, *Wawancara*, (Kantor Polres Kota Sibolga, 29 Agustus 2024 Pukul 21.00 WIB).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara,(2023-2024).*Profil Kota Sibolga*.

Butet, Salah Seorang Masyarakat Sekitar dari Remaja yang Menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Lumba-Lumba Kota Sibolga 25 Agustus 2024 , Pukul 20.03 WIB).

Bakar Abu M. Luddin 2009, *Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis.

Basrowi 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

BunginBurhan, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua.

Dedi Rachmad Saleh Lubis, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasat Satpol PP), *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga, 30 September 2024, Pukul 10.00 WIB).

Departemen Pendidikan Nasional 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Edi Warsidi 2008,*Mengenal Bahaya Narkoba*, hlm.14-15.

F.P Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan SM Raja Kota Sibolga 1 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB).

Feri, Anggota SATPOL PP Kota Sibolga Bagian Trantibum, *Wawancara*, (Kantor Satpol PP Kota Sibolga 10 agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

Galang Suryana Gumilang 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, dalam Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2 No. 2, ,

<https://uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html#:~:text=Dilihat%20dari%20kaca%20mata%20syari,mendapat%20bebani%20kewajiban%20melakukan%20syariat>. Di akses Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 19.33. WIB.

<http://riau.bnn.go.id/bahaya-ngelem-bagi-kesehatan/?shem=ssusba>. Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2024, pukul 13.29 WIB.

<https://historia.id/urban/articles/menghirup-sejarah-ngelem-aibon-vYeG5>.

Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024 Pukul 17.36 WIB.

<http://transsulawesi.com/artikel/27135V3f1d?869-lagi-tren-menghirup-lem-foxbuat-mabuk.html>. Diakses Pada Tanggal. 03 Mei 2024 Pukul 22.29 WIB.

<https://eatologi.com/apuy/rucika/asal-usul-lem/#:~:text=Lem%20sudah%20digunakan%20sejak%20tahun,beberapa%20patung%20di%20kuil%20Babilonia>. Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024 Pukul. 17.33 WIB.

<https://www.pakarkimia.con/pengertian-toluena/>. Diakses Pada Tanggal 03 Mei 2024 pukul 02.28 WIB.

<http://silianrayanews.wordpress.com/2012/11/08/tidak-ingin-mati-mendadak-stop-hirup-lem-ehabond>. di Akses pada 26 oktober 2023. Pukul 18.00 WIB.

<https://katadata.co.id/berita/lifestyle/61e9255160797/psikologi-adalah-ilmu-tentang-jiwa-berikut-jenis-dan-manfaat>. di Akses Pada Tanggal 30 Mei 2024. Pukul 20.20 WIB.

<https://rsj.babelprov.go.id/content/bahaya-lem-aibon-bagi-kesehatan-remaja-jangan-disalahgunakan>. Di Akses Pada tanggal 28 September 2024.Pukul 23.00 WIB.

Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna 2013, *Narkoba, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta : Tinjauan Kesehatan dan Hukum, Nuha Medika.

John W. Santrock 2013, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Edisi keenam, Jakarta: Erlangga.

John W Santrock 2007, *Remaja*, Edisi kesebelas Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Lexsy J Meleong 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Muhammad Anas. 2023. *Analisis Perilaku Mengisap Lem (Ngelem) Pada Siswa di SMP Negeri 27 Makasar*. Jurnal Of Pedagogical And Sosial Sciences Vol.2, (No 2., 2023). Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024 Pukul 18.27. WIB.

Neni , Orangtua dari Remaja Yang Menggunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Aek Tolang 01 Septermber 2024, Pukul 13.00 WIB).

Nur Hidayah & Uswatul Mardliyah 2019, “ *Dampak Dan Faktor Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Remaja*,” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sorong. Diakses Pada tanggal 12 Mei 2024 Pukul. 23.11 WIB.

Putri Sri Rahayu, Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan Lumba-Lumba Kota Sibolga 20Agustus 2024, Pukul 17.00 WIB).

RS, Teman Sebaya Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara*, (Jalan Perintis Kemerdekaan 02 September 2024, Pukul 16.00 WIB).

Ramli M 2014, *Tujuan Dan Fungsi Konseling* Jakarta: Depdiknas.

Rachman Hermawan S 1987, “*Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja*, Bandung: Eresco.

Syarnelli, Orangtua Dari Remaja Yang Menyalahgunakan Lem Kambing, *Wawancara* (Jalan Kakap Kota Sibolga 13 Agustus 2024, Pukul 21.00 WIB).

Syufri Alfansyur Caniago,SH sebagai Responden, *Wawancara*, (Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga, 13 Oktober 2023), Pukul. 16.00 WIB.

Suharmi Arikunto 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Ciptta.

Siti Chomaria, “ *Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus di Kota Pekan Baru)* “, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 2 No. 2, 2015.

Sarlito W Sarwono 2010, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada.

Trisnawati Annisa 2017, *Pengaruh Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Mental Residen Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Parmadi Putra*

(PSPP) Galih Pakuan Bogor, Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Tesis Maryam (2020), “*Analisis Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja (Studi Kasus Pada SMP Negeri 4 Palopo)*”, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Jurnal Universitas Negeri Makasar, Diakses Pada Tanggal 03 Mei 2024. Pukul 02.03 WIB.

Tesis Firman, *Analisis Efek Dari Menghirup Zat Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*, Jurnal Of Education Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makasar, (2021), Diakses pada tanggal 3 Mei 2024. Pukul .01.54 WIB.

W. Winarno Suharman 1985, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito.

Yudrik Jahya 2011, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Pertama Jakarta: Prenadamedia Group.

Yunus, M. 2018. *Dampak Patalogis Menghisap lem Pada Remaja*. Jurnal of Islamic Guidance and Counseling , Vol, 2 (2, 2018) , Di akses Pada Tanggal 17 Desember 2023. Pukul 15.06 WIB.

Zuriah Nurul 2006, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Penerapan bimbingan terhadap upaya pembinaan mental pada remaja yang menyalahgunakan zat adiktif *Inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga meliputi:

1. Mengobservasi tentang remaja yang menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*) di Kota Sibolga
2. Mengobservasi tentang penerapan bimbingan pembinaan mental yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sibolga atau pihak Satpol PP Kota Sibolga terhadap remaja yang pecandu penyalahgunaan zat adiktif *Inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui penerapan bimbingan terhadap upaya pembinaaan mental pada remaja terhadap penyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga, sebagai berikut:

A. Remaja

1. Apakah saudara atau saudari pernah menggunakan lem kambing (*inhalen*) di Kota Sibolga ini?
2. Kapan pertama kali saudara atau saudari menggunakan lem kambing ini sebagai bahan penenang diri di Kota Sibolga ini?
3. Mengapa saudara atau saudari menyalahgunakan lem kambing ini di Kota Sibolga?
4. Apakah orang tua saudara atau saudari mengetahui saudara menggunakan *inhalen* (lem kambing) ini?
5. Bagaimana tanggapan orang tua saudara atau saudari jika orang tua anda mengetahui menggunakan *inhalen* (lem kambing) ini?
6. Sudah berapa lama saudara atau saudari memakai atau menggunakan lem kambing ini sebagai bahan penenang diri di Kota Sibolga ini?
7. Efek apa saja yang saudara atau saudari yang rasakan setelah menggunakan atau menghirup lem kambing ini di Kota Sibolga?
8. Bimbingan apa saja yang telah diberikan oleh pihak Satpol PP kepada saudara atau saudari dalam penyalahgunaan lem kambing (*Inhalen*)?

9. Berapa kali saudara atau saudari mendapatkan bimbingan dari pihak Satpol PP tentang Penyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga ini?

B. Pemerintah Kota Sibolga atau Satpol PP

1. Apakah banyak remaja yang menggunakan *inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga?
2. Berapa banyak kasus remaja yang bapak tangani yang menggunakan *inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga ini?
3. Dari mana awal mula bapak mengetahui bahwa ada kasus remaja yang telah menyalahgunakan *Inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga?
4. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemko Sibolga atau Satpol PP dalam rangka pencegahan penyalahgunaan lem kambing (*inhalen*) di Kota Sibolga ini?
5. Upaya Pembinaan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Sibolga atau Satpol PP dalam menangani remaja yang sedang menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*) di Kota Sibolga ini?

C. Orang Tua

1. Apakah bapak atau ibu mengetahui bahwa anaknya telah menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*) dalam pergaulannya diluar?
2. Sejak kapan bapak atau ibu mengetahui anak tersebut telah menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*) ini?
3. Menurut bapak atau ibu faktor apa saja yang menyebabkan sremaja tersebut hingga dia bisa menyalahgunakan lem kambing (*Inhalen*)?

4. Bagaimana pendapat bapak atau ibu sebagai orang tua dalam menanggapi perilaku remaja yang menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*) di Kota Sibolga ini ?
5. Bagaimana pengawasan bapak atau ibu terhadap anak dalam pergaulannya diluar?
6. Apa saja yang telah bapak atau ibu lakukan dalam upaya pembinaan mental agar sianak tidak lagi mengulangi menyalahgunaan lem kambing tersebut di Kota Sibolga?
7. Setelah diberikannya bimbingan apakah ada menurut bapak atau ibu perubahan kepada remaja yang telah menyalahgunakan lem kambing tersebut di Kota Sibolga ini?

D. Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu tentang penyebab remaja yang telah menyalagunakan lem kambing di Kota Sibolga ini?
2. Apakah ada sanksi yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja yang telah menyalahgunakan *inhalen* (lem kambing) di Kota Sibolga ini?
3. Upaya apa saja yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat dalam pencegahan menyalahgunaan lem kambing di Kota Sibolga?
4. Apakah Bapak atau Ibu mengetahui faktor penyebab si anak tersebut menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*)?
5. Apakah ada menurut Bapak atau Ibu efek samping dari remaja yang menyalahgunaan lem kambing tersebut pada remaja di Kota Sibolga?

E. Teman Sebaya

1. Apakah saudara atau saudari mengetahui bahwa teman saudara atau saudari ikut menyalahgunakan lem kambing tersebut?
2. Apakah saudara atau saudari teman saudara tertangkap razia operasi lem kambing di Kota Sibolga ini?
3. Sejak kapan saudara atau saudari mengetahui bahwasanya teman saudara telah menyalahgunakan lem kambing (*inhalen*) tersebut?
4. Bagaimana tanggapan saudara atau saudari tentang teman saudara telah memakai dan menyalahgunakan lem kambing tersebut?
5. Apakah saudari atau saudara pernah memberi nasehat kepada temannya yang telah menyalahgunakan lem kambing tersebut?
6. Apakah saudara atau saudari pernah ikut melakukan sosialisasi terhadap bahayanya penyalahgunaan lem kambing (*inhalen*) di Kota Sibolga ini?
7. Sudah berapa kali saudara atau saudari ikut berpartisipasi dalam melakukan sosialisasi bahayanya penyalagunaan lem kambing (*inhalen*) tersebut di Kota Sibolga ini?
8. Dimana biasanya saudara atau saudari ikut menghadiri sosialisasi bahayanya penyalahgunaan lem kambing (*inhalen*) tersebut?

Lampiran III

Dokumentasi dan Observasi



Dokumentasi dan wawancara terhadap salah seorang remaja yang menyalahgunakan lem kambing yang berinisial A.



Dokumentasi dan wawancara dengan orangtua dari saudara A yang menyalahgunakan lem kambing



Dokumentasi dan wawancara bersama salah seorang wanita remaja yang menyalahgunakan lem kambing



Dokumentasi dan Observasi Patroli Razia operasi kasih sayang terhadap para remaja di Kota Sibolga bersama Anggota Kepolisian, Satpol PP Kota Sibolga. Yang diadakan Tiap Malam Sabtu dan Malam Minggu



Dokumentasi dengan anggota Satpol PP Kota Sibolga setelah melakukan patroli.



Dokumentasi dengan orangtua dari Saudari Jelita Risky yang menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga



Dokumentasi dan wawancara bersama tertangga dekat dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing di Kota Sibolga



Dokumentasi, Perkenalan, sekaligus wawancara bersama kepala kantor SATPOL PP Kota Sibolga dan Anggotanya..



Dokumentasi dan wawancara bersama salah seorang orangtua yang berinisial AN



Dokumentasi dan wawancara bersama salah satu anggota SATPOL PP Kota Sibolga yang bernama Pak Feri



Dokumentasi dan wawancara bersama salah seorang teman sebaya yang berinisial R.S dari remaja yang menyalahgunakan lem kambing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Meisyah Wardah Amalina
Nim : 2030200014
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Email : wardahmeisyah@gmail.com/085363284248
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga/ 15 Mei 2002
Jumlah Saudara : 4 Saudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Cendrawasih Gg. Setangkai No.01, Kelurahan Pancuran Bambu, Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara.
Nama Ayah : Syufri Alfanyur Caniago, S.H.
Pekerjaan : Kantor Perhubungan Kota Sibolga
Alamat : Jalan Cendrawasih Gg. Setangkai No.01, Kelurahan Pancuran Bambu, Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara.
Nama Ibu : Sukriani Sikumbang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jalan Cendrawasih Gg. Setangkai No.01, Kelurahan Pancuran Bambu, Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara.

B. Pendidikan Formal

1. SD : SDN 081240 Kota Sibolga
2. SMP : MTSS Darur Rachmad Kota Sibolga
3. SMA : MAN Sibolga
4. Perguruan Tinggi : S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

C. MOTTO HIDUP

“Diremehkan oleh orang lain dan orang tersayang, diberikan kelancaran oleh Allah SWT. Gagal bukan berarti tidak bisa.

“Tetap semangat dan terus berjuang tunjukkan bahwa saya bisa sukses.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya
Padangsidimpuan Desember 2024

Meisyah Wardah Amalina
2030200014

